

**PERILAKU TASAMUH MELALUI
PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
(Studi pada Santri Ma'had Al-Jami'ah
UIN Walisongo Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
ADAM SURYO MA'ARIF
NIM: 2003016098

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Adam Suryo Ma'arif**

NIM : 2003016098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul:

**PERILAKU TASAMUH MELALUI PENDIDIKAN MODERASI
BERAGAMA (Studi pada Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN
Walisongo Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 April 2024
Pembuat pernyataan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adam Suryo Ma'arif'.

Adam Suryo Ma'arif
NIM: 2003016098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Adam Suryo Ma'arif

NIM : 2003016098

Judul : Perilaku Tasamuh Melalui Pendidikan Moderasi Beragama (Studi pada Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal:

02 Mei 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 07 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 197712262005011009

Sekreteris Sidang

Dr. Kasan Bisri, M.A.

NIP. 198407232018011001

Penguji I

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 197711302007012024

Penguji II

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.

NIP. 199003212023211019

Pembimbing I

Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP. 196911071996031001

Pembimbing II

Dr. Kasan Bisri, M.A.

NIP. 198407232018011001



NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Perilaku Tasamuh Melalui Pendidikan Moderasi Beragama (Studi pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang)**

Nama : Adam Suryo Ma'arif

NIM : 2003016098

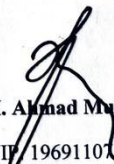
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP. 196911011996031001

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Perilaku Tasamuh Melalui Pendidikan Moderasi Beragama (Studi pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang)**
Nama : Adam Suryo Ma'arif
NIM : 2003016098
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Kasan Bisri, M.A.

NIP. 19840723201811001

ABSTRAK

Judul : **PERILAKU TASAMUH MELALUI
PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA (Studi pada Santri
Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang)**

Penulis : Adam Suryo Ma'arif

NIM : 2003016098

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku tasamuh santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang melalui pendidikan moderasi beragama yang dilakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode campuran (*mix method*). Menggunakan dua macam pendekatan untuk menggali lebih dalam saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama sangat penting diterapkan di ma'had dalam menangkal paham-paham ekstrem dan mengembalikan peran santri sebagai generasi penerus yang toleran. Pendidikan moderasi beragama di ma'had dilakukan setiap saat mulai di ma'had baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dari data angket diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh mahasantri sebesar 87,4%. Hubungan yang positif dan searah dari pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh mahasantri yaitu sebesar 93,5%.

Kata Kunci: Perilaku tasamuh, Pendidikan moderasi beragama

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan Penulisan Kata Sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T}
ب	B	ظ	Z}
ت	T	ع	'
ث	S/	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H}	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	L
ذ	z/	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:	Bacaan Diftong:
ā = a panjang	au = أُوْ
ī = i panjang	ai = اِيْ
ū = u panjang	iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga skripsi dengan judul "PERILAKU TASAMUH MELALUI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA (Studi pada Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang)" selesai dibuat dan semoga dapat bermanfaat bagi semuanya.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Muhammad saw. yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Skripsi yang disusun untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. dan seluruh civitas akademika kampus atas jasanya memberikan penulis beasiswa KIPK penuh dari Kemenag selama 8 semester.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. yang barusan dilantik semoga amanah dalam menjalankan tugas.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Fihris, M.Ag. yang telah memberikan kontribusi dan pengabdian terbaik sehingga merasa nyaman berada di jurusan PAI tercinta.
4. Dosen Pembimbing yang sangat penulis hormati dan cintai, Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Kasan Bisri, M.A. atas bimbingan, ilmu, nasihat, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan skripsi ini.
5. Semua dosen pengajar dan para staff UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan membantu proses pendidikan penulis selama di kampus.
6. Semua pihak di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang yang terlibat dalam pembuatan skripsi, terutama kepala ma'had lama Bapak Amir Tajrid, M. Ag. yang membantu mengarahkan peneliti menemukan narasumber yang kredibel.
6. Kedua orangtua penulis, Bapak Yudi Irawan Mulyo Widodo dan Ibu Santi Listiyani atas doa dan dukungannya semoga selalu diberikan kesehatan sehingga bisa selalu mendampingi selamanya.
7. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman PAI dan FORMAKIP tercinta yang sudah berjuang bersama selama kuliah di kampus tercinta dan membantu mencari narasumber yang kredibel untuk penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran konstrutif sangat diharapkan dalam kesempurnaan skripsi ini agar lebih sempurna.

Semarang, 23 April 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adam Suryo Ma'arif', with a stylized, cursive script.

Adam Suryo Ma'arif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II	
LANDASAN TEORI.....	11
A. Pendidikan Moderasi Beragama.....	11

B. Perilaku Tasamuh.....	33
C. Hubungan Pendidikan Moderasi Beragama dan Perilaku Tasamuh.....	45
D. Kajian Pustaka Relevan.....	47
E. Kerangka Berpikir.....	51
F. Uji Hipotesis.....	53
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	57
E. Fokus Penelitian.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Uji Keabsahan Data.....	62
H. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	64
I. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	71
 BAB IV	
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....	75

A. Profil Ma'had.....	75
B. Pendidikan Moderasi Beragama di Ma'had.....	84
C. Pengaruh Pendidikan Moderasi Beragama terhadap Perilaku Tasamuh.....	91
BAB V	
PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108
Lampiran I : Surat Izin Penelitian Ma'had	
Lampiran II : Transkrip Wawancara	
Lampiran III : Angket/Kuisisioner Penelitian	
Lampiran IV : Skor Angket Responden	
Lampiran V : <i>Progress Bimbingan</i>	
RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Acuan nilai korelasi, 70
Tabel 4.1	Jadwal kegiatan ma'had al-Jami'ah, 81
Tabel 4.2	Skor penilaian skala likert, 92
Tabel 4.3	Uji validitas perilaku tasamuh, 93
Tabel 4.4	Uji validitas pendidikan moderasi beragama, 94
Tabel 4.5	Uji reliabilitas pendidikan moderasi beragama, 95
Tabel 4.6	Uji reliabilitas perilaku tasamuh, 95
Tabel 4.7	Uji normalitas, 97
Tabel 4.8	Uji linearitas, 98
Tabel 4.9	Uji regresi linier sederhana, 98
Tabel 4.10	Uji korelasi pearson, 100
Tabel 4.11	Uji koefisien determinasi, 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir, 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegelisahan para pengasuh ma'had Al-Jami'ah tentang perilaku tasamuh atau toleransi yang kurang dijunjung tinggi di era modern ini, maka perlu diadakan pendidikan moderasi beragama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala ma'had Al-Jami'ah, Dr. Amir Tajrid, M.Ag. pada hari Sabtu (13/5/2023) dalam acara seminar pendidikan moderasi beragama yang diikuti para santri sebanyak 780 santri, di Aula Gedung Baru Ma'had. Beliau menyampaikan bahwa ma'had merupakan bagian dari tanggung jawab universitas di PTKIN untuk menciptakan, melestarikan, dan menyebarluaskan pendidikan moderasi beragama. Selanjutnya Fuad Hasyim, M.Ek. sebagai Ketua Rumah Moderasi UIN Raden Mas Said Surakarta juga menyampaikan materi tentang peran para santri dalam menyebarkan nilai moderasi dan perilaku toleransi. Beliau juga menyampaikan bahwa acara seminar ini dibuat untuk mencegah radikalisme dan terorisme yang dapat terjadi sewaktu-waktu jika santri tidak dibekali dengan pendidikan moderasi beragama. Seminar ini didasari data dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang menyatakan bahwa selama lima tahun terakhir terjadi trend kasus radikalisme dan terorisme di Indonesia yang bergerak secara fluktuatif. Sikap intoleran

menjadi cikal bakal kasus radikalisme dan terorisme.¹ Menurut data laporan analisis Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (2022) menunjukkan bahwa kasus radikalisme dan terorisme meningkat pada tahun 2019, mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021, kemudian meningkat kembali pada tahun 2022. Adapun ancaman radikalisme dan terorisme pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 56 persen namun masyarakat tetap harus waspada.²

Selain data diatas, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Halimur Rosyid, dkk. (2018) menyebutkan bahwa potensi intoleransi dan radikalisme di Indonesia masih tinggi, meskipun hanya terjadi di beberapa daerah. Potensinya akan terlihat di sebagian besar wilayah secara masif di waktu mendatang jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh.³ Beberapa kasus intoleransi yang ada di Indonesia dipaparkan melalui data riset dari Setara Institute perihal kondisi kebebasan beragama di Indonesia. Data menyebutkan bahwa pada tahun 2019 terjadi kasus dekstrutif dengan perusakan makam Kristen Katolik di PTU Magelang

¹ Berita Tim Humas, *Adakan Seminar Moderasi Beragama Mahad UIN Walisongo, Ajak Para Santri Membangun Persatuan*, (13/5/2023), UIN Walisongo Online, Semarang.

² BNPT RI, *Laporan Analisis Perkembangan Aksi Radikalisme Terorisme di Indonesia*, 2022, Diakses <https://www.bnpt.go.id/laporan-analisis-terorisme-di-indonesia>.

³ Halimur Rosyid, dkk., *Intoleransi, Radikalisme, dan Terorisme di Lamongan*, Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta Maret-Agustus 2018, hlm. 2.

sebanyak 12 makam dan tanda salib. Jumlah keseluruhan kasus yang telah terjadi tahun 2019 sebanyak 180 kasus pelanggaran kebebasan beragama yang dibuktikan dengan 422 tindakan. Selain itu, terjadi kasus SARA yang menyebabkan seorang warga katolik diusir warga setempat dan tidak diizinkan untuk menetap di suatu dusun daerah Bantul. Padahal dalam konstitusi menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan ras, suku, budaya dan agama atau keyakinan. Kemudian yang paling memprihatinkan pada saat pandemi yang seharusnya mengajak masyarakat untuk bersatu dan saling membantu, namun masih sering terjadi kasus intoleransi. Sepanjang pandemi tahun 2020 dan 2021 memaparkan bahwa telah terjadi intoleransi berupa perusakan rumah ibadah sebanyak 24 rumah ibadah yang terdiri dari 14 masjid, 7 gereja, 1 pura, 1 kelenteng, dan 1 wihara yang dibuktikan dengan adanya kasus penyegelan, perusakan masjid, gereja, wihara, kelenteng bahkan penghentian paksa pembangunan. Selanjutnya menurut komnas HAM pada tahun 2022 terdapat 66 kasus intoleransi dan pada tahun 2023 ada 30 kasus intoleransi yang didominasi oleh kalangan pelajar, mahasiswa dan pengguna aktif internet.⁴

Sejalan dengan kasus intoleransi di kalangan pelajar dan mahasiswa, terdapat riset dari Setara Institute (2023) yang

⁴ Komnas HAM RI, *Situasi HAM Indonesia periode Agustus 2023*, <https://www.komnasham.go.id/files/20230925-situasi-ham-di-indonesia.pdf>

menunjukkan bahwa lingkungan satuan pendidikan menjadi salah satu lembaga yang masih ditemukan sikap intoleransi. Terdapat peningkatan 2,6 persen pelajar intoleran aktif di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dari riset sebelumnya pada tahun 2016 dengan tema yang sama. Selain itu, ekstrimisme dan kekerasan juga meningkat sebanyak 0,3 persen dari riset sebelumnya 2016.⁵ Sementara pada mahasiswa, kejadian terakhir pada tahun 2023 ini ada mahasiswa di salah satu Universitas Negeri di kota Malang ditangkap karena terlibat dalam intoleransi dan pendanaan terorisme dengan dalih ingin mendirikan negara Islam (*daulah Islamiyah*).⁶

Fakta diatas menunjukkan bahwa masih terdapat banyak intoleransi di kalangan pelajar dan mahasiswa. Maka dari itu, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengikis intoleransi pelajar dan mahasiswa melalui kurikulum, bahan ajar, peran pendidik dan program-program yang dijalankan. Lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk keberagaman, membangun perilaku tasamuh, dan mencegah sikap intoleran salah satunya dengan menerapkan pendidikan moderasi

⁵ Budiyanto, *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial dalam Perspektif Islam*, EDUCATE : Journal Education and Culture Publikasi: 30 September 2023 DOI:10.61493/educate.v1i03.63, hlm. 143.

⁶ BBC Indonesia, *Terorisme: Mahasiswa terlibat aksi teror*, 2023, Diakses pada 24 Desember 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-61622974>.

beragama.⁷ Menerapkan pendidikan moderasi beragama dapat membangun perilaku tasamuh.⁸ Pendidikan moderasi beragama di ma'had diterapkan melalui pembelajaran teori maupun praktik dengan metode tradisional khas ma'had.⁹ Pendidikan moderasi beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan di ma'had didasarkan pada keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) nomor 102 tahun 2019. Keputusan ini menjadi dasar bagi mahasiswa dan santri Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mendapatkan pendidikan moderasi beragama yang mendalam sesuai program studi masing-masing dan disesuaikan dengan kebudayaan setempat (*local wisdom*).¹⁰

Walaupun demikian, melihat kondisi sebenarnya di beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) masih terdapat mahasiswa yang belum dapat bertoleransi baik sesama muslim maupun non-muslim. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor penyebab tindakan intoleransi, bahkan radikalisme maupun terorisme di lingkungan perguruan tinggi. Perguruan tinggi dinilai menjadi wadah bagi pengembangan sumber daya manusia dalam hal tindakan, pemikiran, kepribadian, dan

⁷ Romanti, *Cara Mencegah Intoleransi dalam Dunia Pendidikan*, Artikel Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek, 13 April 2023.

⁸ Irfan Abubakar, Mohammad Nabil, *Kaum Muda Muslim Milenial: Hibridasi Kultural, Konservatisme dan Tantangan Radikalisme*, Vol. 1 | No. 1 | Tahun 2018, (Jakarta:PPIM UIN Jakarta, 2018), hlm. 21.

⁹ M. Badrus Zaman, *Potret Moderasi Pesantren* (Sukoharjo: Diomedia, 2021), hlm 19.

¹⁰ Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 15.

pencapaian karya yang berguna bagi masyarakat seharusnya dapat mencontohkan perilaku tasamuh dengan baik. Hal itu menjadi tantangan perguruan tinggi dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa ini. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) khususnya UIN Walisongo Semarang baru-baru ini mewajibkan ma'had para mahasiswa sebagai salah satu cara untuk membentuk perilaku tasamuh dalam kampus melalui pendidikan moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan mandatori dan program prioritas Kementerian Agama yang dikukuhkan melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 sebagai rencana pembangunan jangka menengah 2020-2024. Moderasi beragama sebagai pemahaman agama yang mengambil posisi tengah, tidak condong ke kiri dan tidak condong ke kanan dinilai paling efektif dalam melenyapkan benih-benih intoleransi yang terjadi di kalangan mahasiswa dan santri.¹¹ Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 13 juga mengajarkan perilaku tasamuh, yang dapat menjadi pedoman bagi seorang Muslim.¹²

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹¹ Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 16.

¹² Na'im Fadhilah, *Deswalantri, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*, Jurnal Pendidikan Tambusai 30 Juni 2022, DOI:[10.31004/jptam.v6i3.4468](https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468).

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat(49):13)

Menurut tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah tentang pendidikan multikultural, ayat diatas mengandung makna bahwa perbedaan akan selalu ada sehingga perilaku tasamuh perlu dilakukan dalam dunia pendidikan.¹³ Adapun keunikan dalam penelitian pendidikan ini yaitu penelitian perilaku toleransi biasanya dilakukan di kelas-kelas kecil dengan hanya melibatkan guru dan siswa. Namun pada penelitian ini, melibatkan pengasuh, pengurus, dan santri yang ada di ma'had dan peneliti sebagai orang luar/pengamat dari luar tanpa menjadi bagian dari santri di ma'had. Selain itu, meneliti santri perempuan memiliki keunikan karakteristik yang berbeda dengan laki-laki. Menurut survei Wahid Fondation tahun 2018 mengungkapkan bahwa seorang perempuan cenderung selalu siap menyesuaikan diri, mempertimbangkan alternatif atau kemungkinan-kemungkinan lain dan mampu melihat perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya. Perempuan lebih toleran dibandingkan dengan

¹³ Muhammad Nurul Bilad, *Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah*, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), Tesis, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10382/1/11110153.pdf>.

laki-laki.¹⁴ Keunikan lain peneliti, yaitu santri perempuan di ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang berasal dari latar belakang dan daerah yang berbeda serta tidak semuanya pernah belajar di pesantren sebelumnya.

Berdasarkan keunikan penelitian yang ada, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah pendidikan moderasi beragama efektif dalam membentuk perilaku tasamuh dibuktikan dengan perilaku tasamuh para santri perempuan. Hal ini dibuktikan dengan data sejauh mana program atau kegiatan yang sudah dijalankan oleh ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang melalui indikator-indikator perilaku tasamuh dalam pelaksanaan penelitian. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi masyarakat guna menghindari sikap intoleransi dan mempromosikan sikap tasamuh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti sangat bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

¹⁴ Wahid Foundation, *Laporan Survei Nasional Tren Toleransi Sosial Keagamaan di Kalangan Perempuan Muslim Indonesia*, Jakarta, 2018.

1. Apa urgensi pendidikan moderasi beragama di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana pendidikan moderasi beragama yang dilakukan dalam mendidik perilaku tasamuh para santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh para santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui urgensi pendidikan moderasi beragama di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.
2. Mengetahui pendidikan moderasi bergama yang dilakukan dalam mendidik perilaku tasamuh para santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh para santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak,

khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti merupakan sarana menambah wawasan dan pemikiran serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan, khususnya mengenai perilaku tasamuh melalui moderasi beragama di ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

2) Bagi santri sebagai acuan untuk dapat berperilaku tasamuh melalui moderasi beragama sebagai upaya mengontrol dan membedakan sikap beragama yang benar.

3) Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan kepustakaan guna pengembangan karya-karya ilmiah selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Moderasi Beragama

1. Pengertian Pendidikan Moderasi Beragama

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang berarti tuntunan, ajaran. Dalam bahasa Yunani dikenal sebagai *paedagogie*, memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris dikenal *education* yang berarti bimbingan atau pengembangan. Dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan *at-tarbiyah* yang berarti pendidikan.¹⁵ Secara istilah, pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran yang terjadi dari pendidik kepada peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap (*attitude*). Pendidikan dimaksudkan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dan membantu manusia mencapai cita-cita yang diinginkan.¹⁶

Sedangkan moderasi menurut KBBI berarti penjaualan dari sikap ekstrem atau penghindaran tindak kekerasan.¹⁷ Dalam bahasa Inggris, kata *moderation*

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 1.

¹⁶ Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Ofseet, 2004), hlm. 7.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 788.

diartikan sikap sedang, sikap tidak dilebih-lebihkan dan tidak berpihak (*nonaligned*).¹⁸ Dalam bahasa Arab, kata moderat lebih dikenal dalam bentuk *al-wasath*. Moderasi atau *wasathiyah* yang memiliki kesamaan makna dengan kata *tawazun* (*seimbang*), *i'tidal* (adil), dan *tawasuth* (tengah-tengah). Sedangkan pelakunya disebut *al-wasith*. Kata padanan yang digunakan untuk mengartikan *wasathiyah* pada intinya adalah sikap mengutamakan jalan tengah, tidak tekstualis, dan juga tidak liberalis. Bagi seorang muslim moderasi adalah sikap yang memilih jalan terbaik (*khiyar*) dalam segala aspek baik aspek hukum, perilaku, intelektual, dan sebagainya.¹⁹ Menurut Syaikh Ali Al-Jum'ah mengungkapkan bahwa *wasathiyah* diibaratkan seperti ketika berjalan di gunung. Seorang pendaki harus berada tepat di pertengahan, bukan di tepian kiri maupun tepian kanan agar selamat.²⁰ Kemudian Syaikh Wahbah Al-Zuhaili menjelaskan secara terperinci bahwa *wasathiyah* dibuktikan dengan keyakinan, karakter dan moralitas, yang seimbang (*i'tidal*) dalam bersikap.²¹ Kementerian Agama (Kemenag RI) mengungkapkan bahwa *wasathiyah* dapat

¹⁸ Edy Sutrisno, "*Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*," Jurnal Bimas Islam, Vol. 12 No. 2 (Desember 2019), hlm. 327.

¹⁹ Tazul Islam and Amina Khatun, "*Islamic Moderation in Perspectives: A Comparison Between Oriental and Occidental Scholarships*," International Journal of Nusantara Islam, Vol. 03 No.01 (2015), 73.

²⁰ Tazul Islamand Amina Khatun, *Islamic Moderation...*, hlm. 76.

²¹ Tazul Islamand Amina Khatun, *Islamic Moderation...*, hlm. 75.

diartikan sebagai pemilihan terbaik dalam bersikap karena selalu berada di tengah-tengah. *Wasatiyah* merupakan sikap mengambil posisi tengah dari berbagai pilihan yang ekstrem.²²

Penjelasan lebih lanjut tentang moderasi atau *wasatiyah* yaitu pilihan terbaik dari dua hal yang buruk. Misalnya dermawan, merupakan sikap terbaik dari antara kikir dan boros. Dermawan tidak menghendaki sikap boros, yaitu sikap untuk mengeluarkan harta yang dimiliki tanpa melihat aspek manfaat secara berlebihan, juga tidak menghendaki sikap kikir, yaitu menahan untuk mengeluarkan apa yang dimiliki secara berlebihan. Sikap dermawan adalah pertengahan dari keduanya, yaitu tidak menahan sesuatu yang dimiliki dan dikeluarkan sesuai dengan asas kemanfaatan. Begitu pula sikap pemberani, yang berarti sikap tengah antara penakut (*aljubn*) dan nekad (*tahawwur*). Berani bukanlah nekad, sikap yang berlebihan dalam melakukan suatu tanpa pertimbangan matang, bukan pula penakut, sikap yang tidak melakukan apapun karena kekhawatiran yang berlebihan.

Dapat diartikan dari pengertian diatas, moderasi beragama sebagai sikap beragama yang menjauh dari

²² Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 17.

perilaku ekstrem, dan berusaha bersikap tengah-tengah dan tidak berlebih-lebihan dalam melihat perbedaan baik sesama muslim maupun kepada non-muslim.²³ Moderasi Islam adalah sikap yang sangat relevan dalam menghadapi berbagai keragaman dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu suku, adat istiadat, ras, bangsa, dan agama itu sendiri.²⁴ Moderasi Islam hadir melakukan pendekatan agar dapat berkompromi dan menjadi penengah dalam menyikapi perbedaan, baik itu perbedaan pandangan, mazhab, dan agama. Dapat disimpulkan moderasi beragama adalah sebuah sikap yang memberi penekanan bahwa Islam sangat anti/kekerasan, karena pada hakikatnya tindak/kekerasan hanya dapat melahirkan kekerasan baru.

Dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama di dunia pendidikan harus diperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada waktu yang akan datang serta strategi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut. Lembaga pendidikan harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan sehingga tidak akan bertentangan melainkan searah dan bersinergi dengan lingkungan. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan

²³ Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 16.

²⁴ Darlis, *Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13 No. 2 (Desember 2017), hlm. 231.

sasaran telah ditetapkan. Program kegiatan telah tersusun dan dana siap disalurkan untuk mencapai tujuan sasaran. Sementara implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Secara umum, pendidikan moderasi beragama dilakukan dalam 4 (empat) strategi sebagai berikut:²⁵

- a. Pertama, setiap menyisipkan (insersi) muatan moderasi beragama dalam setiap materi yang relevan.
- b. Kedua, mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berpikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransfromasikan pengetahuannya kepada peserta didik di dalam kelas maupun di luarr kelas.

²⁵ Akhmadi, “*Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia’s Diversity*,” hlm. 45–55.

- c. Ketiga, menyelenggarakan program, pendidikan pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama.
- d. Keempat, menjangkau aspek evaluasi. Para pendidik melakukan pengamatan secara simultan untuk mengevaluasi pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukannya dengan metode-metode yang dapat menumbuhkan sikap moderat.

2. Landasan Pendidikan Moderasi Beragama

Pendidikan moderasi beragama merupakan program yang dirancang oleh Kementerian Agama (Kemenag) yang dibuktikan dengan perilaku yang selalu mengambil posisi tengah, bertindak adil serta tidak ekstrem dalam beragama. Landasan moderasi beragama yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadis

Salah satu dalil *nash* yang dijadikan landasan dalam pendidikan moderasi beragama diantaranya adalah Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 143:

كَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا
الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ
مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكُمُ بَیْرَةٌ إِلَّا عَلَىٰ

الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۖ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ
اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang pertengahan (wasatha) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah(2):143)

Ayat diatas menjadi acuan istilah *wasathiyah* yang dilakukan seorang muslim terhadap sesama maupun kelompok agama lain. Dan seorang muslim harus memiliki integritas terhadap pendidikan moderasi beragama dan nilai-nilai kemanusiaan agar menjadi saksi (*syahidan*) yang adil. Selain itu, Rasulullah saw. mengingatkan kepada umatnya untuk mengambil posisi tengah dalam beragama dan jangan melebih-lebihkan sebagaimana dalam hadis dari Ibnu ‘Abbâs r.huma. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda :

وَأَيُّكُمْ وَالْغُلُوُّ فِي الدِّينِ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْغُلُوِّ
فِي الدِّينِ

"...Dan jauhilah oleh kalian sikap ghuluw (berlebihan) dalam agama, karena sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa karena sikap ghuluw (berlebihan) dalam agama..." (HR. Ibnu Majah no. 3029)

Ayat-ayat dan hadis-hadis yang telah disebutkan memberikan sebuah penegasan bahwa sikap moderat dalam beragama adalah selalu menjaga keseimbangan antara dua hal, misalnya tidak sampai berlebihan dan kekurangan. Inti dalam moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang antara keseimbangan akal dan wahyu, antara jasmani dan ruhani, antara maslahat individual dan universal, antara teks agama dengan ijtihad tokoh agama, serta keseimbangan kenyataan masa lalu dengan gagasan ide masa depan.

b. Pancasila dan Perpres Nomor 58 Tahun 2023

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang menjadi landasan dalam bersikap moderat untuk mengatasi berbagai macam ancaman perpecahan dan mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, namun juga berfungsi sebagai ‘perekat’ seperti sebuah bangunan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, sekaligus beragama yang

moderat.²⁶ Hal ini bermakna bahwa pancasila menjadi dasar pokok dalam implementasi moderais beragama yang ada di Indonesia. Ideologi pancasila muncul karena gabungan dari dua arus besar ideologi bangsa Indonesia yaitu yang berhaluan nasionalis dan Islam. Seluruh komunitas yang telah menyetujui dan menerima pancasila sebagai ideologi negara, melakukan pertahanan dan usaha dalam mempertahankan pancasila setelah adanya sentimen yang cukup besar yang menyerang bangsa ini. Sebab pancasila menjadi prinsip dari pihak muslim dan nasionalis karena dianggap dapat mewartakan aspirasi nasionalis maupun kalangan muslim.²⁷ Pancasila murni diambil dari adat istiadat, religius dan nilai dari bangsa Indonesia sendiri, dengan demikian pancasila bersumber dari bangsa Indonesia serta untuk bangsa Indonesia itu sendiri.²⁸ Oleh karena itu, wajar jika pancasila juga menjadi senjata dan perekat untuk

²⁶ Yusuf al-Qaradhawi. *Fiqih Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2007), hlm. 265.

²⁷ Howard M Federspiel, *Labirin Ideologi Muslim; Pencarian dan Pergulatan PERSIS di Era Kemunculan Negara Indonesia* (1923-1957), terj. Ruslani dan Kurniawan Abdullah (Jakarta: P.T. Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 123.

²⁸ Alip Rahman, "Nilai Pancasila Kondisi dan Implementasinya dalam Masyarakat Global," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 1 (2018), hlm. 34-48.

melawan ideologi impor (yang berasal dari luar) seperti komunisme, islamisme dan liberalisme. Dengan pancasila, bangsa Indonesia akan menjadi ‘religius’ sebab pancasila memuat aspirasi religius rakyat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁹

Selanjutnya Perpres Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama menjadi bagian upaya strategis dalam rangka memperkuat kerukunan umat dan membangun harmoni di kehidupan masyarakat. Penguatan Moderasi Beragama dilakukan dengan melibatkan penyelenggara negara di kementerian/lembaga dan pemerintah daerah, terutama terkait sosialisasi kerangka konseptual dan kerangka kerja di setiap unit instansi yang berbeda-beda sehingga kedepannya moderasi beragama bukan lagi hanya kewajiban Kementrian Agama melainkan semua masyarakat.

3. Prinsip Pendidikan Moderasi Beragama

Dalam penelitian Mustaqim Hasan, pendidikan moderasi beragama harus memiliki 6 prinsip berikut:³⁰

²⁹ Luthfi Assyaukanie, *Ideologi Islam Dan Utopia: Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*, (Jakarta: Freedom Institut, 2011), hlm. 1127.

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, hlm. 6.

a. Tawasuth (mengambil jalan tengah)

Yaitu pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebih lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama, jalan tengah ini dapat berarti pemahaman yang memadukan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi masyarakat.³¹ Sehingga "wasathiyah" ialah suatu pandangan ataupun perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari 2 perilaku yang berseberangan serta kelewatan sehingga salah satu dari kedua perilaku yang diartikan tidak mendominasi dalam benak serta perilaku seorang. Sebagaimana surat Al-Isra' ayat 110 berikut:

وَلَا تُجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافُ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahnya, dan carilah jalan tengah di antara kedua itu. (QS. Al-Isra' (17):10)*³²

b. Tawazun (seimbang)

Tawazun merupakan pandangan keseimbangan tidak keluar dari dari garis yang telah di

³¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, 7–10.

³² RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*

tetapkan. Jika ditelusuri istilah tawazun berakar dari kata mizan yang berarti timbangan.³³ Tawazun dalam konteks moderasi dapat dipahami sebagai berperilaku adil, seimbang tidak berat sebelah, dibarengi dengan kejujuran sehingga tidak bergeser dari garis yang telah ditentukan. Sebab ketidakadilan merupakan cara merusak keseimbangan dan kesesuaian jalanya alam raya yang telah ditetapkan oleh Allah swt.

c. I'tidal (lurus dan tegas)

Istilah I'tidal berasal dari kata bahasa Arab yaitu adil yang berarti sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia adil berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang wenang.³⁴ Sebagaimana dalam surat An-Nisa' ayat 135 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ ؕ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أُولَىٰ بِمَا ؕ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا ؕ وَإِنْ
تَلَوُّوا أَوْ نَعَرَضُوا فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُتَعَدِّلِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu.*(QS. An-Nisa'(4):135)

³³ Alif Cahya Setiyadi, "Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi," At-Ta'dib 7, no. 2 (2012): 245–56, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/74>.

³⁴ Departemen Agama RI, *Moderasi Islam* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQuran, 2012), hlm. 20–22.

Sebagai seorang muslim kita diperintahkan berlaku adil kepada siapa saja dalam hal apa saja dan diperintahkan untuk senantiasa berbuat ikhsan dengan siapa saja. Karena keadilan inilah menjadi nilai luhur ajaran agama, omong kosong kesejahteraan masyarakat terjadi tanpa adanya keadilan.³⁵

d. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh jika ditinjau dari bahasa Arab berasal dari kata *samhun* yang berarti memudahkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tasamuh berarti bersifat menghargai, membiarkan, membolehkan, sesuatu berbeda ataupun berlawanan dengan pendirian sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa tasamuh merupakan perilaku menghargai pendirian orang lain menghargai bukan berarti membenarkan terlebih bersepakat mengikuti dan membenarkannya.

e. Musawah (persamaan)

Musawah berarti persamaan derajat, Islam tidak pernah membedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainnya tidak pandang jenis

³⁵ Nurul H Maarif, *Islam Mengasihi Bukan Membenci* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017), hlm. 143.

kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya telah ditentukan oleh sang pencipta manusia tidak dapat hak untuk merubah ketetapan yang telah ditetapkan. Jika kita meninjau sejarah nusantara bahwa para wali songo sebagai penyebar agama islam juga sangat intens mengajarkan persamaan derajat. Tidak ada yang lebih tinggi mulia derajat seseorang diantara sesama manusia, tidak ada kawula dan tidak ada gusti dirubah menjadi rakyat yang berasal Dari kata *roi-yat* yang berarti pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, berkerjasama saling bahu membahu sehingga disebut masyarakat dan istilah ini digunakan sampai saat ini.³⁶

f. Syuro (musyawarah)

Istilah Syuro berakar dari kata *syawara – yusawiru* yang memiliki arti memberikan penjelasan, menyatakan atau mengambil sesuatu. Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan menghilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah mampu menjalin komunikasi,

³⁶ Emha Ainun Najib, “*Diskontinuitas Sejarah Kepemimpinan Sebagai Akar Masalah,*” Caknun.com, 2017, <https://www.caknun.com/2017/diskontinuitas-sejarah-kepemimpinan-sebagaiakar-masalah/>, hlm. 11.

keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sbagai media silaturahmi sehingga akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat dalam *ukhuwah islamiyah, ukhuwah watoniyah, ukhuwah basariyah* dan *ukhuwah insaniyah*.

4. Indikator Pendidikan Moderasi Beragama

Pendidikan moderasi beragama dipahami sebagai sebuah proses mendidik pemahaman keagamaan untuk megambil posisi tengah (netral) tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Dalam konteks Islam *wasathiyyah*, maksudnya harus sesuai prinsip keagamaan yang mengarah pada kehidupan yang seimbang dalam mengamalkan ajaran Islam. Karena mengutamakan pemahaman keagamaan yang seimbang dan adil, maka indikatornya akan tampak jika perilaku keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai budaya dan kebangsaan. Berdasarkan realitas tersebut, indikator pendidikan moderasi beragama dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁷

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah salah satu indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana ekspresi dan cara pandang keagamaan seseorang

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, hlm. 16.

ataupun kelompok terhadap ideologi kebangsaan. Yang paling utama dalam hal ini yaitu terletak pada komitmen dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.³⁸ Persoalan komitmen kebangsaan ini sangat penting untuk diperhatikan ketika muncul paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap ideologi kebangsaan. Orientasi, gerakan dan pemikiran keagamaan yang seperti ini memiliki cita-cita untuk mendirikan negara dengan sistem khilafah, daulah islamiyyah maupun imamah, yang mana hal ini berseberangan dengan prinsip negara dan bangsa Indonesia. Dalam hal inilah komitmen kebangsaan menjadi penting adanya sebagai salah satu indikator moderasi beragama, guna menjauhkan individu maupun kelompok masyarakat dari ideologi yang ingin mendirikan sebuah negara diluar sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pancasila.

b. Tasamuh

Tasamuh merupakan sikap memberi ruang sekaligus tidak mengusik orang lain ketika mengekspresikan keyakinannya ataupun menyampaikan pendapatnya meskipun pendapat

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi...*, hlm. 17.

tersebut berbeda dengan apa yang diyakini oleh kita.³⁹

Dalam kehidupan demokrasi tasamuh menjadi penting disaat menghadapi berbagai tantangan yang muncul karena adanya perbedaan. Dalam konteks yang lebih luas, tasamuh tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama, namun juga mengarah pada perbedaan, ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, budaya, dan sebagainya. Dengan demikian, indikator moderasi beragama terkait tasamuh merupakan sebuah kemampuan dalam menunjukkan ekspresi dan sikap keagamaan untuk menghormati perbedaan yang terjadi di tengah masyarakat.

c. Anti Kekerasan dan Radikalisme

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama dianggap muncul sebagai akibat dari kesalahpahaman dalam memahami agama, dalam hal ini agama cenderung diartikan dalam makna yang sempit. Akibat salah paham dalam memahami agama ini akan terbentuk sikap dan ekspresi yang cenderung ekstrim, ingin melakukan perubahan total dalam kehidupan politik dan masyarakat dengan menggunakan cara kekerasan baik fisik maupun

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi...*, hlm. 18.

nonfisik. Faktor lain yang menyebabkan terbentuknya sikap radikalisme adalah pemahaman mengenai keagamaan dengan prinsip revivalisme yaitu ingin mendirikan negara Islam (khilafah, imamah, daulah islamiyah, dan sebagainya).⁴⁰

Dalam hal ini, tidak memungkiri dari berbagai kelompok yang memiliki pemahaman seperti ini memiliki rasa benci secara berlebihan terhadap kelompok lain yang memiliki pemahaman yang berbeda dari kelompoknya, bahkan menganggapnya musuh dalam keimanan yang berbahaya dan saling mengkafirkan pada kelompok seiman yang mengakui keberagaman dan menghormati kepercayaan dari agama lain. Oleh karena itu indikator moderasi beragama dalam hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada ekspresi dan sikap keagamaannya yang adil dan seimbang, memahami dan menghormati realitas perbedaan nyata yang ada di tengah masyarakat.

d. Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Perilaku dan praktik keagamaan yang akomodatif terhadap budaya dan tradisi lokal dapat

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi...*, hlm. 20.

digunakan untuk melihat sejauh mana seseorang bersedia untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi budaya dan tradisi lokal. Seseorang yang memiliki sikap moderat cenderung bersikap ramah terhadap budaya dan tradisi lokal dalam sikap keagamaannya, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Ciri-ciri pemahaman agama yang tidak kaku adalah kesediaan untuk menerima perilaku dan praktik yang tidak hanya menekankan pada kebenaran paradigma keagamaan yang normatif, tapi juga paradigma kontekstualis yang positif.⁴¹

5. Bentuk-Bentuk Pendidikan Moderasi Beragama

Bentuk-bentuk pendidikan moderasi beragama mempelajari terkait hubungan antarumat beragama dengan tujuan terciptanya kerukunan antarumat beragama, dan munculnya sikap saling menghormati antara kepercayaan masing-masing umat beragama. Dapat dilihat sebagaimana berikut:⁴²

- a. Sikap menghormati terhadap penganut agama lain
- b. Sikap yang baik terhadap sesama manusia dalam kehidupan bersosial

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi...*, hlm. 23.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi...*, hlm. 85-

- c. Sikap inklusif terhadap adanya keberagaman
 - d. Mencari titik kesamaan ditengah-tengah perbedaan
 - e. Mengakui keberadaan pihak lain
 - f. Memiliki sikap toleran yang tinggi.
6. Fungsi Pendidikan Moderasi Beragama

Setelah mengetahui konsep, prinsip, indikator, karakteristik, bentuk-bentuk dan landasan pendidikan moderasi, selanjutnya yang tak kalah penting dalam menjawab berbagai problema yang terjadi akhir-akhir ini adalah mengetahui fungsi dari pendidikan moderasi beragama itu sendiri. Pendidikan moderasi beragama penting dan harus dilakukan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk diimplementasikan di perguruan tinggi maupun ma'had, sebab memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:⁴³

- a. Pendidikan moderasi beragama menciptakan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai kemajemukan, perbedaan, sekaligus kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Sikap moderasi ini berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain dengan cara kekerasan.

⁴³ Media Eka Putra, "*Moderasi Beragama Sebagai Mekanisme*," Lentera 4, no. 2 (2020), hlm. 82–98.

- b. Pendidikan moderasi beragama sebagai usaha kreatif untuk mengembangkan sebuah sikap keberagamaan di tengah berbagai desakan ketegangan (constrains), seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara penolakan yang arogan dan interpretasi literal atas ajaran agama, serta radikalisme. Komitmen moderasi beragama terhadap toleransi membuat sebagai cara terbaik guna menangkal radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama.
- c. Pendidikan moderasi beragama selanjutnya berfungsi menjadi salah satu cara untuk mengembalikan praktik beragama yang sesuai dengan esensinya, dan supaya fungsi agama sebagai pengatur dan penjaga harkat dan martabat manusia terwujud. Sebab sering ditemukan ajaran agama dieksploitasi hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan hawa nafsunya. Tidak jarang juga untuk melegitimasi hasrat politiknya. Aksi-aksi eksploitatif yang mengatasnamakan agama inilah yang menyebabkan kehidupan beragama menjadi tidak seimbang, ekstrem dan bahkan berlebih-lebihan.⁴⁴

⁴⁴ Joni Tapingku, “*OPINI: Moderasi Beragama Sebagai Perekat Dan Pemersatu Bangsa,*” IAIN Pare Pare, 2021, <https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat/>.

- d. Pendidikan moderasi beragama penting dalam konteks penafsiran teks-teks agama. Sebab seringkali teks-teks keagamaan mengalami multitafsir sehingga kebenarannya menjadi beranak pinak dan menyebabkan sebagian pemeluk agama tidak lagi berpegang teguh pada hakikat dan esensi ajaran agamanya, melainkan bersikap fanatik pada tafsir kebenaran versi yang disukainya, tidak jarang juga yang memilih tafsir yang sesuai dengan kepentingan politiknya. Maka keadaan ini hanya akan memunculkan konflik antarpemeluk agama itu sendiri. disinilah peran pendidikan moderasi beragama menjadi penting bagi penengah sekaligus penetral paham-paham fanatik yang memuncak akibat multitafsir teks-teks agama.⁴⁵
- e. Dalam konteks negara kita, pendidikan moderasi beragama diperlukan sebagai strategi dalam merawat dan mengatur budaya keindonesiaan. Sebab Indonesia memiliki berbagai macam keberagaman Sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara sebagai bangsa yang heterogen, yaitu Pancasila dalam

⁴⁵ Joni Tapingku, "*OPINI...*"

bingkai NKRI yang telah berhasil menyatukan semua kelompok etnis, agama, bahasa, dan budaya.⁴⁶

B. Perilaku Tasamuh

1. Pengertian Perilaku Tasamuh

Secara bahasa, perilaku diartikan sama seperti kelakuan atau perangai.⁴⁷ Perilaku adalah tindakan, perbuatan, pola tingkah laku yang dilakukan oleh manusia sebagai bentuk respon atau reaksi. Perilaku berasal dari kata laku yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor lingkungan, faktor budaya, maupun pengalaman. Beberapa perilaku manusia yang sering ditemukan dalam istilah psikologi antara lain perilaku antisosial, perilaku kooperatif, perilaku asertif dan perilaku agresif.⁴⁸ Sedangkan tasamuh diambil dari bahasa Arab **تسامح** yang artinya berlapang dada, toleransi.⁴⁹ Tasamuh merupakan kalimat *isim*, dengan bentuk *madhi* dan *mudhori* 'nya (**تسامح يتسامح**) yang kemurahan hati.

Kata tasamuh menurut lisan orang Arab diartikan dalam

⁴⁶ Joni Tapingku, "*OPINI...*

⁴⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 943.

⁴⁸ Said Aqiel Siradj, *Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh: Dari Social Capital Menuju Masyarakat Moderat*, Al-Tahrir vol.13 No.1 (Mei 2013), hlm. 91.

⁴⁹ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*, Apollo Lestari, Surabaya, t.th., hlm. 122.

dengan bentuk seperti samāh, samahāh, musāmahah yang identik dengan arti kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian.⁵⁰

Menurut Tatapangarsa, toleransi dalam bahasa Arab “tasamuh”. Arti tasamuh ialah mentoleransi atau menerima perkara secara ringan.⁵¹ Istilah tasamuh dari bahasa Latin dikenal dengan *tolerare*, memiliki arti menahan atau memikul, yakni sikap saling memikul walaupun pekerjaan yang dipikul itu tidak disukai, atau memberi tempat kepada orang lain. Secara umum tasamuh didefinisikan sebagai sikap menoleransi atau menghargai perbedaan dengan kemurahan hati.⁵²

Menurut Badawi, perilaku tasamuh memiliki arti pendirian seseorang yang terwujud pada kesediaannya dalam menerima berbagai pangaruh pemikiran dan sikap yang beranekaragam walaupun pemikiran orang lain tidak sama dengannya.⁵³ Sedangkan Nurcholis Madjid menegaskan bahwa toleransi bukanlah suatu sikap netral biasa tanpa

⁵⁰ Said Aqiel Siradj, *Tasawuf....* , hlm. 92.

⁵¹ Aris Sofyan, *Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Tasamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014*, Skripsi, STAIN Salatiga, 2014, hlm. 40.

⁵² Fihris, *Toleransi Beragama pada Mahasiswa Muslim di Semarang*, Tesis, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 28.

⁵³ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragam*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), hlm. 36.

pandangan apapun, melainkan suatu pandangan hidup yang berakar pada pengalaman agama. Lebih lanjut Tillman menambahkan perilaku tasamuh dititik beratkan sifat seorang manusia yang menghargai. Sifat dan sikap menghargai ditunjukkan oleh siapapun terhadap multikulturalisme bangsa Indonesia. Pelaksanaan sikap toleransi harus didasari dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yaitu tanpa mengorbankan prinsip sendiri maupun prinsip orang lain.⁵⁴

7. Landasan Dasar Perilaku Tasamuh

a. Al-Qur'an dan Hadis

Islam diturunkan sebagai rahmat bagi semuanya sekaligus pembawa kedamaian di muka bumi. Kedamaian ini terwujud salah satunya dengan berperilaku tasamuh. Dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 256 dijelaskan sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar*

⁵⁴ Aris Angwarmase, *Prospek Pluralisme Agama di Indonesia, Harapan untuk Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Institut DIAN, 2009), hlm. 9.

daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah (2):256)

Tafsir ayat tersebut mengandung makna bahwa tidak dibenarkan mengintimidasi, menghasut, maupun mengganggu umat agama lain untuk dipaksa masuk Islam. Selain dalil yang menegaskan untuk tasamuh terhadap umat agama lain, terdapat juga dalil berperilaku tasamuh terhadap sesama muslim:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. al-Hujurat (49):10)

Selain ayat, terdapat pula dalil hadis shahih tentang tasamuh disebutkan dari Ibnu Abbas ra., Rasulullah saw. memerintahkan kepada para sahabat memperlakukan tawanan perang badar (orang kafir) dengan baik. Dalam riwayat lain, Rasulullah saw. berwasiat agar berlaku baik kepada semuanya termasuk budak. Hal ini ditetapkan oleh Rasulullah saw. dalam wasiatnya sebelum wafat, “*Tegakkanlah shalat dan perlakukanlah dengan baik budak-budak kalian*”.

b. Undang-Undang Dasar 1945

Tasamuh atau toleransi di Indonesia diatur dalam UUD 1945 BAB X tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28 J UUD 1945 yang berbunyi: *(1) Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (2) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.*

8. Manfaat Perilaku Tasamuh

Berperilaku tasamuh merupakan suatu keharusan setiap umat manusia tanpa mengenal agama, ras, sosial maupun budaya yang diterapkam dalam nilai-nilai universal bagaimana cara bersikap. Jika ditelaah lebih dalam, manfaat dari perilaku tasamuh yaitu:⁵⁵

Serafica Gischa, *“Prinsip, Fungsi, Dan Indikator Toleransi,”* Kompas.Com, 17 Februari 2021.

a. Mencegah Perpecahan

Dengan menerapkan tasamuh bangsa Indonesia dapat menjaga multikultural yang terdapat di dalam wilayahnya. Negara Indonesia terbukti sangat peka terhadap isu SARA yang menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan. Dalam mewujudkan perilaku tasamuh yaitu dengan tidak mengganggu pelaksanaan ritual ibadah agama lain ditengah masyarakat yang pluralis. Misalnya bulan Ramadhan tahun lalu saat umat Muhammadiyah sudah melakukan puasa, umat NU tetap menghormati dengan tidak makan/minum didepannya.

b. Memperkuat Solidaritas dan Menghargai Perbedaan

Dengan berperilaku tasamuh tidak hanya dapat menghindarkan dari sebuah perpecahan tapi juga menjadikan masyarakat yang lebih solid. Dapat juga saling bertukar pikiran dan bukan berdebat tentang agama siapa yang lebih baik agar dihari kemudian ala multiagama di negeri ini menjadi suatu yang biasa dan tidak menjadi alasan pertikaian. Misalnya saling menghargai jika ada teman yang t dengan cara madzhabnya, kita tetap tenang dan menjaga kekhushy'annya.

c. Memperkokoh Keimanan

Semua agama mengajarkan hal yang baik bagaimana mengatur hubungan dengan masyarakat yang beragama lain. Wujud nyata tingkah laku toleransi akan menunjukkan perwujudan iman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Mempunyai sikap empati dan partisipasi dalam hubungan sosial. Disini perlu ditekankan bahwa empat dan berpartisipasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan bukan dalam ranah mengikuti acara agama lain tapi dengan menunjukkan kedewasaan dalam beriman dan bertauhid.

d. Kemajuan dalam Beberapa Aspek Kehidupan

Dengan toleransi beragama maka kita akan belajar bagaimana ekonomi, politik, sosial, budaya yang sesuai dengan perkembangan negara ini agar tidak terjadi keributan. Dapat juga menciptakan kerjasama yang baik antara sesama muslim maupun antarumat beragama. Islam mengajarkan menolong siapapun tanpa mengenal ras, suku, agama, budaya. Misalnya, kerja bakti membangun jembatan, memperbaiki tempat umum, membantu korban bencana dan/atau korban kecelakaan.

e. Hidup Menjadi Lebih Tentram

Dengan masyarakat yang toleran, kehidupan bermasyarakat akan lebih rukun yang menghasilkan komunikasi yang baik, lebih harmonis, dan tercipta keadaan yang lebih tentram. Saling membantu dalam kegiatan sosial untuk mengatasi keterbelakangan bersama dan saling belajar dari keunggulan dan kelebihan pihak lain sehingga saling tukar menukar pengalaman untuk kemajuan bersama.

9. Macam-macam Perilaku Tasamuh

Dalam konteks kemajemukan bangsa Indonesia, perilaku tasamuh harus dilakukan kepada sesama muslim maupun non-muslim. Adapun macam-macam perilaku tasamuh sebagai berikut:⁵⁶

a. Tasamuh terhadap Sesama Muslim

Dalil ayat yang tegas menyatakan umat muslim adalah bersaudara terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 yang telah dikutip peneliti. Menurut Yusuf Ali dalam menafsirkan ayat tersebut

⁵⁶ Serafica Gischa, "*Prinsip, Fungsi, Dan Indikator Toleransi*," Kompas.Com, 17 Februari 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/17/16/prinsip-fungsi-dan-indikator-toleransi>.

menyatakan bahwa keyakinan muslim sebagai saudara merupakan hubungan *ukhwah* yang paling melekat dalam dirinya. Islam tidak dapat dipisahkan sama sekali dengan solidarisasinya dan ini berhasil dibuktikan oleh seluruh dunia.

Dalam QS. Al-Hujurat dibawah ini secara umum berisi tentang petunjuk kepada umat muslim pada khususnya dan manusia pada umumnya. Dalam ayat 11 dan 12 yang selanjutnya berisi kode etik sesama muslim, bagaimana mereka saling menyayangi dan saling menghargai, diharamkan saling menghina dan melecehkan. Sesama muslim juga diwajibkan saling menutupi aib saudaranya. Selain itu dalam ayat ke-9 yang sebelumnya, berisi tentang apabila ada diantara sesama muslim berselisih, maka anggota muslim lainnya harus berusaha mendamaikan mereka. Jika ada dua golongan muslim berperang, umat muslim diminta menghentikan mereka dari peperangan dengan nasihat/ancaman sanksi hukum. Dapat diartikan umat muslim yang berperang itu harus didamaikan, namun jika enggan menerima perdamaian tersebut, maka kelompok itu boleh diperangi supaya tercipta perdamaian kembali. Jika kelompok itu kembali kepada hukum Allah, maka tidak boleh diperangi lagi.

b. Tasamuh terhadap non-Muslim

Persaudaraan di Al-Quran tidak hanya dilakukan kepada sesama muslim, namun juga kepada non-muslim. Salah satu dalil Al-Quran adalah bahwa manusia itu sama lain bersaudara karena bersumber yang satu sebagaimana QS. Al-Hujurat ayat 13 yang peneliti kutip di latar belakang. Selain itu memelihara hubungan kekeluargaan yang utuh bersatu dan tidak saling mencurigai satu sama lain juga menjadi perintah Allah swt. dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa(4):1)

Ayat tersebut memerintahkan bertakwa kepada rabbakum tidak menggunakan kata Allah, untuk lebih mendorong semua manusia berbuat baik,

karena Tuhan yang memerintahkan ini adalah Rab, yakni yang memelihara dan membimbing serta agar setiap manusia menghindari sanksi yang dapat dijatuhkan oleh Tuhan yang mereka percayai sebagai pemeliharaan dan yang selalu menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk. Disisi lain, pemilihan kata itu membuktikan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan yang tidak boleh putus. Hubungan antara manusia dengan-Nya, sekaligus menuntut agar setiap orang senantiasa memelihara hubungan antara manusia dengan sesamanya.⁵⁷

10. Indikator Perilaku Tasamuh

Dalam jurnal ilmiah oleh Supriyanto, indikator tasamuh dapat dilihat dari:⁵⁸

- a. Tujuannya kedamaian, metodenya adalah tasamuh
- b. Tasamuh adalah terbuka pada indahnya perbedaan
- c. Tasamuh menghargai individu dan perbedaan
- d. Tasamuh adalah saling menghargai satu sama lain

⁵⁷ Kemenag RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, hlm. 31-32.

⁵⁸ Serafica Gischa, "*Prinsip, Fungsi, Dan Indikator Toleransi*," Kompas.Com, 17 Februari 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/17/16/prinsip-fungsi-dan-indikator-toleransi>.

- e. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
- f. Benih dari tasamuh adalah cinta, diakhiri oleh kasih sayang dan perhatian
- g. Mereka yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi adalah orang yang memiliki toleransi
- h. Toleransi adalah kemampuan untuk menghadapi situasi sulit
- i. Untuk mentolerir ketidaknyamanan hidup dengan melepaskan, menjadi santai, membiarkan orang lain, dan terus melangkah maju.

Sementara menurut Tillman mengungkapkan bahwa beberapa aspek perilaku tasamuh adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Aspek kedamaian, meliputi indikator: peduli, ketidaktakutan, dan cinta
- b. Aspek menghargai perbedaan dan individu, meliputi indikator: saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri

⁵⁹ Tillman, Diane, *Pendidikan Nilai untuk Kaum Muda Dewasa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 94-95.

- c. Aspek kesadaran, meliputi indikator: menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain.

C. Hubungan Pendidikan Moderasi Beragama dan Perilaku Tasamuh

Pluralisme dan multikulturalisme merupakan tantangan yang tidak dapat dianggap sepele. Kadangkala pluralisme memicu perpecahan di tengah kemajemukan. Konflik di berbagai daerah sering terjadi disebabkan oleh perbedaan kelompok masyarakat, atau bahkan agama misalnya saja ada yang mengatasnamakan agama dan kepercayaan membakar rumah ibadah, tokoh agama menjadi sasaran kekejaman tangan-tangan tidak bertanggungjawab, bom bunuh diri, radikalisme, diskriminasi atas nama isu SARA. Tentu saja gambaran peristiwa ini merupakan akibat propaganda negatif dari bangsa Indonesia yang memiliki agama, suku, ras, budaya yang beranekaragam. Percikan kebencian, kekerasan, dan vandalisme terjadi karena ketersinggungan antar golongan, antar kelompok, antar suku dan budaya, maupun antar penganut agama, bahkan dalam satu lingkup internal agama itu sendiri. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi bom

waktu yang sekali-kali dapat meledak dan menghancurkan tatanan masyarakat Indonesia yang sudah mapan.⁶⁰

Dengan konsekuensi logis yang digambarkan diatas, pendidikan moderasi beragama mempunyai bagian penting sebagai pembelajaran yang menganjurkan manusia berperilaku tasamuh, bermakna menghargai orang lain. Pendidikan moderasi beragama menawarkan solusi untuk bersikap tengah dalam beragama ditengah kemajemukan. Pendidikan moderasi beragama yang bersifat multikultural harus mampu belajar bersama dengan individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi, dan saling memahami sebagai bagian pengembangan atau transformasi diri. Dalam upaya mendidik perilaku tasamuh, maka strategi, model atau bahkan teknik proses pembelajaran pendidikan moderasi beragama disesuaikan dengan budaya setempat. Perilaku tasamuh merupakan salah satu bagian dari moderasi beragama yang harus ditanamkan kepada manusia agar memiliki sikap moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menjadi moderat bukan berarti lemah dalam beragama. Menjadi moderat bukan berarti cenderung terbuka dan mengarah kepada kebebasan. Keliru jika anggapan bahwa seseorang yang bersikap moderat dalam beragama berarti tidak memiliki militansi, tidak serius,

⁶⁰ Busyro, dkk., *Moderasi Islam Wasathiyah di Tengah Pluralisme*, FUADUNA: Jurnal Kajian Kagamaan dan Kemasyarakatan 03, no. 01 (2019), hlm. 43–54. <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index>.

atau tidak sungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran agamanya.⁶¹

Dalam konteks perguruan tinggi dan ma'had melibatkan dosen, pengasuh dalam memberikan pemahaman tentang perilaku tasamuh para santri. Konten materi pendidikan moderasi beragama ditekankan pada pemahaman kasih sayang, saling mencintai, saling menghormati dan tolong menolong dalam kebaikan. Karena dengan pemahaman tersebut, santri dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jangan sampai terjadi gesekan dengan mengatasnamakan apapun.

D. Kajian Pustaka Relevan

Bagian ini membahas mengenai penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih baik. Beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Azmi (2019) dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Islam Moderat di Kalangan Santri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Dipublikasikan oleh Perpustakaan Pusat UIN Maulana

⁶¹ Busyro, dkk., *Moderasi Islam Wasathiyah...*, hlm. 55-56.

Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman Islam moderat para santri, proses penerapan Islam moderat di kalangan santri, dan upaya menjaga nilai-nilai Islam moderat di kalangan santri. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan dan persamaan dalam meneliti objek penelitian lembaga pendidikan berbasis pesantren di kalangan mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu konteks pembahasan penelitian terdahulu mengenai penerapan nilai-nilai Islam moderat di kalangan santri sedangkan penelitian ini mengenai perilaku tasamuh para santri. Perbedaan lokasi penelitian juga menjadi orisionalitas penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saddam Husain dan Andi Eki Dwi Wahyuni (2021) dengan judul “Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan.” Dipublikasikan oleh Jurnal Harmoni Januari-Juni 2021. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan proses nilai-nilai moderasi beragama di ma’had. Artikel ini membahas tentang implementasi moderasi bergama berbasis tradisi pesantren. Persamaan penelitian

terletak pada pembahasan moderasi beragama dan persamaan dalam meneliti objek penelitian lembaga pendidikan berbasis pesantren di kalangan mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, metode penelitian kualitatif studi kepustakaan berbeda dengan penelitian ini menggunakan field research dan perbedaan konteks pendidikan yang dilakukan yaitu pendidikan moderasi beragama dan pendidikan tradisi pesantren.

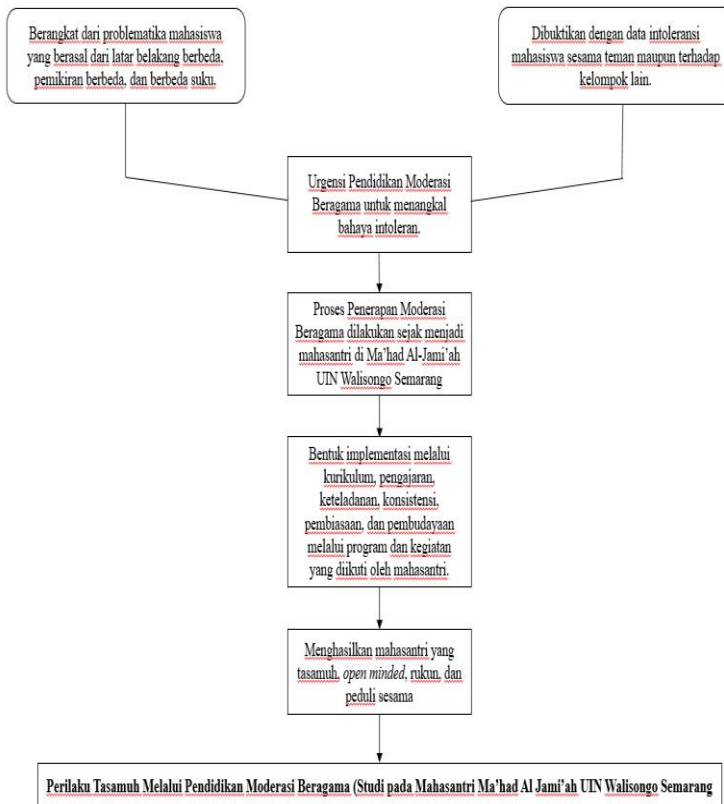
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maskuri, dkk. (2020) dengan judul “Mengembangkan Moderasi Beragama Santri Melalui Ta’lim Ma’had di Pesantren Mahasiswa.” Dipublikasikan oleh Jurnal Pendidikan Agama Islam Juli-Desember 2020. Artikel ini membahas cara mengembangkan moderasi beragama melalui ta’lim ma’had pada pola kepengasuhan, pola pengajaran dengan kurikulum integral dan pola kesarifan. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian di pesantren mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, metode penelitian kualitatif studi kasus berbeda dengan penelitian ini menggunakan field research dan perbedaan dalam konteks mengembangkan moderasi beragama dan pendidikan moderasi beragama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luqyana Azmiya Putri dan Doli Witro (2022) berjudul “Konsep Integrasi Tasamuh Qur’ani dalam Pendidikan Moderasi Beragama.” Dipublikasikan oleh Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendekia 2022. Artikel ini membahas integrasi nilai-nilai tasāmuh (toleran) melalui lembaga pendidikan dengan Al-Quran sebagai landasan utama. Persamaan penelitian membahas tentang perilaku tasamuh dan pendidikan moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* berbeda dengan penelitian ini menggunakan *field research*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2021) berjudul “Persepsi Santri Ma’had Al Jami’ah IAIN Palangka Raya Terhadap Moderasi Beragama”. Dipublikasikan oleh IAIN Palangka Raya 30-31 Agustus 2021. Artikel ini membahas tentang persepsi santri terhadap moderasi beragama dan hasilnya santri dapat mempersepsikan moderasi beragama dengan baik. Persamaan penelitian dalam menggunakan objek penelitian kepada santri. Perbedaan penelitian ini membahas tentang perilaku tasamuh sedangkan penelitian terdahulu yaitu membahas persepsi mahasiswa.

E. Kerangka Berpikir

Sesuai data dari Komnas HAM (2023), akhir-akhir ini sering terjadi tindakan intoleransi di kalangan generasi muda, terutama para pelajar dan mahasiswa.⁶² Lembaga pendidikan seperti ma'had, sekolah, dan perguruan tinggi berupaya untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan pendidikan moderasi beragama. Maka dari itu penelitian ini bertujuan meneliti pendidikan moderasi beragama yang dilaksanakan di ma'had melalui keteladanan, konsistensi, pembiasaan, dan pembudayaan yang diterapkan kepada santri yang memiliki latar belakang heterogen. Berikut jika digambarkan dalam kerangka berpikir:

⁶² Komnas HAM RI, *Situasi HAM Indonesia periode Agustus 2023*, [https://www.komnasham.go.id/files/20230925-situasi-ham-di-indonesia-periode-\\$SJ4ZCG.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/20230925-situasi-ham-di-indonesia-periode-$SJ4ZCG.pdf)



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

F. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶³

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh santri.

H_a: Terdapat pengaruh pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh santri ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

⁶³ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 329-330.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan campuran / *mix method*. Dalam penelitian *mix method*, jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian terjun langsung ke lapangan (*field research*) yaitu memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶⁴ Peneliti disini melakukan penelitian secara langsung di Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Selain itu, peneliti lebih mementingkan proses dari pada hasil sehingga membatasi penelitian dengan fokus pada hasil kemudian melakukan *compare* dengan hasil angket kuantitatif yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pendekatan penelitian campuran (*mix method*). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan tentang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Campuran dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

perilaku tasamuh santri melalui pendidikan moderasi beragama.⁶⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang, yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari, dimulai pada tanggal 27 Januari 2024 sampai dengan tanggal 27 Februari 2024. Penelitian ini dilaksanakan secara terus menerus selama rentang waktu tersebut. Setelah rentang waktu tersebut, peneliti masih mengamati terkait subyek penelitian karena dirasa kurang, namun tidak terus menerus sampai dengan tanggal 27 Maret 2024. Digambarkan secara garis besar sebagai berikut:

Pra Riset (1 Nov 2023 - 27 Jan 2024)	Riset Pengumpulan Kualitatif (27 Jan-27 Feb 2024)	Riset Angket Kuantitatif (7 Mar-27 Mar 2024)	Penyusunan Skripsi (28 Mar-1 Mei 2024)
---	---	--	---

⁶⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), hlm. 128.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁶⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para santri Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang dipandang mewakili keseluruhannya untuk diselidiki atau diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi dalam bukunya, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁷ Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendapat dari Suharsimi bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁸ Dalam penelitian ini menggunakan rumus Solvin dari jumlah total santri sebanyak 1.058 santri perempuan. Kemudian, teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah *random sampling* yang pengambilan sampel sumber datanya dilakukan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 109.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 107.

secara acak.⁶⁹ Rumus Solvin untuk menentukan sampel yaitu:⁷⁰

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.058}{1+1.058(0,1)^2}$$

$$n = 93 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n= jumlah responden

N= ukuran populasi

e= presentase kelonggaran kesalahan yang masih dapat ditolerir (10% untuk populasi jumlah besar, 20% untuk populasi jumlah kecil)

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷¹

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data *mix method*. Dalam hal ini yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh, kepala, perwakilan jajaran pengurus, dan perwakilan

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 219.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, dan RnD*, hlm. 11.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 213.

santri ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Data angket yang diperoleh dari santri setelah disebarkan digunakan untuk mengetahui perilaku tasamuh dan pemahaman pendidikan moderasi beragama para santri. Kemudian wawancara mendalam dilakukan kepada pengasuh, kepala, sampel pengurus, dan sampel santri ma'had digunakan untuk triangulasi data. Sumber data lainnya yang diperlukan peneliti diperoleh melalui dokumentasi arsip, tulisan, maupun postingan sosial media ma'had jika memang diperlukan.

E. Fokus Penelitian

Menurut Moleong, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi yang digunakan sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.⁷² Pembatasan masalah ini terletak pada fokus kajian tentang “Perilaku Tasamuh melalui Pendidikan Moderasi Beragama”. Adapun sub-fokus penelitian ini yaitu:

1. Perilaku tasamuh para santri ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Peneliti melihat perilaku tasamuh santri ditinjau dari skala karakter toleransi mencakup tiga aspek, yaitu (a) aspek kedamaian, meliputi indikator: peduli, ketidaktakutan, dan cinta, (b) aspek menghargai

⁷² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135.

perbedaan dan individu, meliputi indikator: saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, serta (c) aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain. (Lihat buku Pendidik Lintas Agama & Toleransi Beragama: Konsep, Strategi, Problem, dan Solusi, hlm. 59-60)

2. Pendidikan moderasi beragama yang dipahami oleh santri ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Peneliti melihat kepfahaman santri ditinjau dari indikator pendidikan moderasi beragama, yaitu: komitmen kebangsaan, anti kekerasan, tasamuh, dan akomodatif terhadap budaya lokal. (Lihat buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, hlm. 16-23)
3. Pengaruh pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh sesuai hipotesis yang ada.
4. Urgensi pendidikan moderasi beragama akan diteliti secara mendalam melalui wawancara.
5. Pendidikan moderasi beragama yang dilakukan oleh ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang mulai dari kurikulum, kebijakan, pembiasaan, pengasuhan, fasilitas, dan kegiatan ma'had yang berhubungan dengan pendidikan moderasi beragama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, diperoleh melalui teknik sebagai berikut:

1. Penyebaran Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variable yang diminati.⁷³ Keabsahan data merupakan bentuk batasan yang berkaitan dengan suatu kepastian. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.⁷⁴ Dalam penelitian ini, angket disebar secara online melalui *google form* dan diisi oleh para santri. Hal ini dilakukan karena keterbatasan akses peneliti di ma'had Al-Jami'ah yang ditempati oleh santri perempuan.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu secara mendalam guna memperoleh suatu

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 206.

⁷⁴ Silahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

informasi. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁵ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan santri ma'had, pengurus ma'had, pendidik moderasi bearagama, dan kepala ma'had. Wawancara mendalam kali ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan perilaku tasamuh dan pendidikan moderasi beragama semaksimal mungkin, baik melalui online maupun offline.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian.⁷⁶ Adapun data yang akan dilihat dari penelitian ini adalah profil pesantren, sejarah berdiri dan perkembangan pesantren, struktur organisasi, kegiatan pembelajaran, serta tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian. Data yang menjadi fokus

⁷⁵ Silahi, *Metode Penelitian...*, hlm. 135.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Campuran dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 310.

bagi peneliti yaitu perilaku tasamuh dan pendidikan moderasi beragama yang dilakukan. Data diperoleh melalui sosial media ma'had, internet, maupun arsip-arsip langsung dari para pengurus ma'had yang dapat diakses.

G. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.⁷⁷ Adapun yang peneliti gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷⁸ Ada dua teknik triangulasi yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah triangulasi yang berarti menguji kredibilitas data, dimana pengujian kredibilitas ini dilakukan melewati beberapa sumber. Penelitian ini untuk menguji kredibilitas tentang perilaku tasamuh melalui moderasi beragama maka data tersebut

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 367.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

dikumpulkan dari santri ma'had, pengurus ma'had, pendidik moderasi beragama, dan kepala ma'had. Data dari sumber-sumber tersebut maka dapat dijadikan simpulan akhir.⁷⁹ Jadi pada dasarnya triangulasi sumber data sama dengan membandingkan informan satu dengan lainnya untuk mengecek kevalidan informasi, dan mengantisipasi kesalahan dalam memperoleh informasi oleh peneliti. Hal itu dapat dilakukan dengan cara:

- a. Peneliti membandingkan informasi dari wawancara dengan santri, pengurus, pendidik, dan kepala ma'had.
- b. Peneliti membandingkan informasi yang diungkapkan ketika wawancara santri secara berkelompok dan ketika wawancara secara personal.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan subjek tentang perilaku tasamuh dengan apa yang terjadi di lapangan. Walaupun tidak ada observasi hal itu dapat diketahui melalui analisis angket, wawancara dan dokumentasi arsip maupun postingan di sosial media ma'had jika diperlukan.
- d. Peneliti membandingkan keadaan dan perspektif santri dari berbagai pendapat dan pandangan masing-masing.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...*, hlm. 331.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian di ma'had Al-Jami'ah, triangulasi teknik yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Angket disebarakan kepada santri menggunakan media *google form*. Dari angket tersebut, triangulasi teknik juga dilakukan dengan membagikan angket terbuka dan angket tertutup.
- b. Kemudian dilakukan metode wawancara.
- c. Kemudian hasil wawancara divalidasi dengan hasil angket yang diinterpretasikan dan dokumentasi jika diperlukan.

H. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁰ Dalam penggunaan SPSS

⁸⁰ Tatang A. Gumati, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 148.

validitas item menggunakan rumus korelasi *product moment* atau dikenal juga dengan korelasi *pearson*. Adapun rumusnyasebagai berikut:

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skortotal

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Jika nilai yang diperoleh positif dan jumlah r hitung $\geq r$ tabel, maka item yang di uji dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r hitung $\leq r$ tabel maka itemnya dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu

dilakukan secara berulang. kondisi ini ditengarai dengan konsistensi hasil dari penggunaan alat ukur yang sama yang dilakukan secara berulang dan memberikan hasil yang relatif sama dan tidak melanggar kelaziman.⁸¹

Cornbach Alpha merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan atau skala likert (1-5). Uji reliabilitas merupakan uji lanjutan setelah dilakukannya uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji item yang valid saja. Dalam uji reliabilitas, batasan yang digunakan adalah angka 0.6 hingga diatas 0.8. Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0.6 maka item tersebut dinyatakan kurang baik/kurang reliabel. Jika nilai yang diperoleh 0.7 maka item tersebut dinyatakan masih bisa diterima, dan jika item yang diperoleh diatas 0.8 maka item tersebut dinyatakan sangat baik/sangat reliabel. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:⁸²

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

⁸¹ Sugiyono, *Statiska untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 265.

⁸² Duwi Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 106.

k = Banyaknya item pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Total varians

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan data yang tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik. Peneliti menggunakan *SPSS versi 22* dalam menguji data yang ada dengan perhitungan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas antara variabel X dan Y menggunakan rumus analisis varians.⁸³

⁸³ Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 63.

Dalam penelitian ini, uji linieritas dihitung dengan bantuan SPSS 22. Untuk mengetahui nilai linier atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi pada program SPSS 22 dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

- 1) Apabila nilai linieritas $< 0,05$ maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.
- 2) Apabila nilai linearitas $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.

d. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Dalam penelitian ini, regresi linear yang digunakan adalah regresi linier sederhana dimana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas

(independent).⁸⁴

Rumus regresi linier sederhana :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat, X : Variabel bebas

a dan b : konstanta

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada dua hal, yakni:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

a) Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

a) Jika nilai t-hitung > t-tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika nilai t-hitung < t-tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

e. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau

⁸⁴ Muchammad Bahak Udin By Arifin A., *Buku Ajar Statiska Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hlm. 24.

lebih atau juga dapat menentukan arah dari dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan metode Pearson Product Moment dengan rumus korelasi Product Moment dengan ketentuan nilai korelasi $(r) = (-1 \leq 0 \leq 1)$.

Korelasi pearson product moment adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat Kuat

Tabel 3.1 Acuan nilai korelasi

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).⁸⁵

⁸⁵ Suraya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Islami*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), hlm. 121.

Rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat Koefisien Determinasi

I. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁶ Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi yang ada di ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 335.

dengan kerangka penelitian kualitatif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian. Dalam reduksi data penelitian di ma'had Al-Jami'ah ini, peneliti akan melakukan:

- a. Peneliti akan memilih atau menyederhanakan melalui seleksi data secara ketat yang diperoleh dari ma'had baik angket, wawancara maupun dokumentasi.
- b. Kemudian data yang terpilih akan peneliti ringkas melalui uraian singkat tanpa mengurangi atau menambah esensi lain dalam penelitian ini.

- c. Kemudian peneliti menggolongkan berbagai data yang sudah diringkas tadi menjadi beberapa pola, konsep/kategori, maupun tema yang jelas yaitu tentang perilaku tasamuh dan pendidikan moderasi beragama di ma'had.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian *mix method* pendekatan kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian di Ma'had Al-Jami'ah, penyajian data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berusaha menampilkan dan membuat fenomena yang berhubungan dengan perilaku tasamuh dan pendidikan moderasi beragama.
 - b. Setelah itu, penyajian data ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian sesuai rumusan masalah di BAB I.
 - c. Data hasil wawancara di ma'had akan peneliti sajikan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antarkategori. Untuk data angket akan disajikan dalam bentuk diagram kemudian diinterpretasi oleh peneliti sebagai pelengkap. Dokumentasi juga peneliti sajikan sebagai pelengkap jika memang dibutuhkan.
 - d. Penyajian data penelitian ini disajikan secara induktif.
- ## 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari angket, wawancara maupun dokumentasi.⁸⁷ Kesimpulan kualitatif dalam penelitian *mix method* mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian *mix method*, pada bagian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan nantinya juga diperkuat data angket.⁸⁸

Analisis data kualitatif pada *mix method* dilakukan secara interaktif dan langsung secara *continue* atau berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan Ma'had Al-Jami'ah terkait dengan perilaku tasamuh melalui moderasi beragama dengan dua pendekatan sekaligus.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 338-345.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 253.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Ma'had

1. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Ma'had

a. Visi

"Menyiapkan Mahasiswa Muslim yang Akademik dan Berakhlak Santri Nusantara."

b. Misi

- 1) Mengajarkan ilmu dasar keislaman dan akhlak muslim nusantara
- 2) Memfasilitasi pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris
- 3) Membimbing santri membaca dengan fasih dan menghafal Al-Quran

c. Tujuan

Membantu program UIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan mahasiswi dalam bidang akademik, berbahasa asing (Arab dan Inggris) secara lisan maupun tulisan, membaca, dan menghafalkan Al- Qur'an dan Hadis, membaca kitab klasik dan kontemporer dan juga memiliki akhlak mulia.

d. Fungsi

Mahad Al-Jamiah UIN Walisongo Semarang adalah salah satu pesantren yang ditinjau dari kelembagaannya termasuk pondok pesantren salaf modern dengan *madzhab ahlu sunnah wal jama'ah*, sebagaimana pondok pesantren lainnya. Peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga dakwah, pendidikan dan

perjuangan, sekaligus sebagai agen perubahan sosial mahasiswi khususnya mahasiswi UIN Walisongo Semarang.⁸⁹

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, ma'had mempunyai fungsi yang mencakup tiga aspek, yaitu:⁹⁰

- 1) *Tarbiyah*, artinya membimbing dan mendidik dengan metode yang terencana dan terstruktur.
- 2) *Ta'lim*, artinya memberikan ilmu-ilmu yang dibutuhkan santri.
- 3) Lembaga, artinya sebagai wadah dalam mendakwahkan Islam dan pusat spiritual keagamaan masyarakat.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had

Ma'had sebenarnya bukanlah hal baru bagi UIN Walisongo Semarang. Asrama Mahasiswa Walisongo yang diresmikan penggunaannya pada tahun 1995 oleh Dr. Tarmizi Taher, Menteri Agama saat itu, sejak awal telah melaksanakan fungsi ma'had ini. Hanya saja secara formal lembaga penunjang ini tidak menggunakan nama ma'had, tetapi menggunakan nama asrama dan hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil mahasiswa saja, dan tidak semua mahasiswa dapat menikmatinya, karena daya tampungnya yang hanya 36 orang mahasiswa sehingga hanya dihuni oleh mahasiswa-mahasiswa terpilih saja. Kalau program asrama itu dianggap uji coba dan telah terbukti kemujarabannya sebagai unit pendukung tercapainya visi dan misi UIN Walisongo, maka sudah saatnya asrama ini

⁸⁹ Dokumentasi pamflet Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

⁹⁰ Dokumentasi <http://www.mahad.walisongo.ac.id>.

dikembangkan daya tampungnya sehingga manfaatnya dapat dinikmati oleh semua mahasiswa dan dinamakan dengan Ma'had Al-Jami'ah.

Seiring berjalannya waktu, Ma'had Al-Jami'ah menerima pendaftaran santri baru khusus perempuan. Sampai pada tahun 2021, dilaksanakan uji coba mahasiswa baru yang menerima beasiswa KIP-K untuk melaksanakan wajib ma'had selama 1 tahun. Pihak UIN menegaskan bahwa program ini merupakan mandatori dari Kementerian Agama melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam. Ma'had dinilai sukses dalam menjalankan uji coba wajib ma'had kepada mahasiswa baru dan berbenah mempersiapkan penerimaan santri baru pada tahun 2023. Dalam rangka itulah program Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini mulai diwajibkan bagi mahasiswa baru sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 347 tahun 2022 tentang Pelaksanaan Program Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.⁹¹

3. Unsur Pimpinan dan Kepengurusan Ma'had

Dalam mengelola ma'had terdapat unsur pimpinan dan kepengurusan ma'had sebagai berikut:

⁹¹ Surat Keputusan Rektor No 347 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

- a. Kepala Ma'had adalah seorang pemimpin yang diangkat oleh Rektor, masih berada dibawah pertanggungjawaban Wakil Rektor III bagian Akademik dan Kemahasiswaan. Pengasuh bertugas membantu atau memberi saran jika dibutuhkan Kepala Ma'had dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin ma'had.
- b. Koordinator Bidang Akademik, Penjaminan Mutu, Kesantrian, Ta'dib dan Ta'lim adalah koordinator yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di Ma'had.
- c. Koordinator Bidang Komunikasi, Kerjasama, dan Bisnis adalah koordinator yang bertugas sebagai penghubung, transformasi, dan komunikasi dengan pihak luar.
- d. Koordinator Bidang Kesekretarian, Administrasi, Perencanaan dan Keuangan adalah koordinator yang bertugas mengurus administrasi dan kebedaharaan ma'had.
- e. Koordinator Bidang Umum, Rumah Tangga, Sarana Prasarana dan Pemeliharaan adalah koordinator yang bertugas menyediakan, merawat, memelihara sarana prasarana ma'had.
- f. Musyrifah adalah pengurus, pengawas, dan pembimbing senior yang membantu pengasuh/kyai/pengajar dalam proses pendidikan di ma'had dibawah pertanggungjawaban pimpinan ma'had.

g. Mudabbir'ah adalah seorang yang mendapat kepercayaan oleh pengurus ponpes sebagai santri percontohan di ma'had.⁹²

4. Program Kegiatan Ma'had

Program kegiatan wajib santri secara umum dibagi menjadi tiga bidang, yaitu: bidang pembinaan dan pengembangan akademik, bidang pembinaan dan pengembangan karakter, dan bidang kajian kitab kuning. Program kegiatan wajib dibimbing secara langsung oleh Abah sebagai ketua ma'had, para pengajar, dan musyrifah. Selain bidang wajib tersebut, ada juga bidang bakat minat yang mewadahi bakat minat santri sesuai dengan bakat minat masing-masing yang dipandu oleh *musyrifah* dan santri yang sudah mahir dalam bidang tersebut diminta untuk menularkan kepada santri yang lain.

Secara rinci program dan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai berikut:

- a. *Arabic and English daily life*
- b. Kuliah malam bahasa Arab dan Inggris
- c. *Muhadatsah dan Conversation*
- d. *Khitobah Arabiyah and Speech in English*
- e. Debat bahasa Arab dan Inggris

⁹² Staff Ma'had, *Profil Mahad Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang*.

- f. Ngaji bandongan
- g. Sorongan *tahfidzul Qur'an bil ghoib*
- h. *Musabaqoh Qiroatil Kutub*
- i. Jama'ah solat 5 waktu
- j. *Qiyamul lail* bersama setiap Jum'at dan Ahad
- k. Tadarus *bil ghoib* dan *binnadhior*
- l. Puasa hari Senin dan Kamis
- m. Yasinan dan tahlilan setiap malam Jum'at
- n. Takhtimul Qur'an setiap akhir bulan
- o. Istighotsah setiap malam senin
- p. Pendidikan Moderasi Beragama
- q. Kajian fiqh Kitab al-Yaqut an Nafis dan Fathul Jawab bi Syarh
- r. Kajian tasawuf Kitab Mauidlotul Mu'minin
- s. Akidah akhlak Kitab Ta'limul Muta'alim
- t. Kajian tafsir Kitab Tafsir al-Jalalain
- u. Senam, Kerja Bakti
- w. Diskusi malam, Pengembangan Bakat Minat
- x. Belajar mandiri, makan, istirahat.

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.45-04.15	<i>Qiyamul lail</i>
2.	04.15-04.45	Solat Subuh berjamaah
3.	04.45-06.20	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, kecuali Senin dan Sabtu diisi Bahasa Asing
4.	06.20-07.00	Sarapan, Persiapan Kuliah, kecuali Ahad diisi senam dan Jumat membaca Al Kahfi
5.	07.00-16.00	Kegiatan Perkuliahan
6.	16.00-17.55	Makan Sore
7.	17.55-18.10	Solat Maghrib berjamaah
8.	18.10-19.15	Ahad: Dzibaan/Aqidatul Awam/Rotib Senin: Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Selasa: Moderasi Beragama Rabu: Ta'ziran Kamis: Yasin dan Tahlil Jumat: Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Sabtu: Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
9.	19.15-19.30	Solat Isya berjamaah
10.	19.30-21.00	Ahad: Ma'had Performance Senin: Kitab Kuning Matan Ghoyah Selasa: Kitab Kuning Matan Sanusiyah Rabu: Kitab Kuning Ta'lim Muta'alim Kamis: Fiqh Jumat: Diskusi Malam Sabtu: Pengembangan Bakat dan Minat
11.	21.00- isitirahat	Belajar mandiri, diusahakan langsung tidur setelah belajar agar segar kembali esok hari.

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan ma'had al-Jami'ah

5. Santri

Dari hasil wawancara dengan kepala Ma'had diketahui santri memiliki latar belakang pendidikan, sosial budaya, dan ekonomi yang berbeda-beda. Ada beragam latar belakang pendidikan mulai dari SMA/SMK/MA/*boarding school*. Ada yang pernah melakukan program ma'had sebelumnya dan ada yang belum

pernah sama sekali pema'hadan. Selanjutnya kondisi sosial dan budaya dipengaruhi tempat tinggal dan lingkungan tempat asal mempengaruhi perilaku dalam memberikan tanggapan terhadap beberapa hal seperti terbentuknya perilaku toleran dan intoleran. Selain itu, faktor sosial dan budaya membentuk karakter masing-masing santri yang berbeda dan unik. Kemudian latar belakang ekonomi santri saat ini juga sangat beragam karena tidak ada kategori ekonomi tertentu untuk melakukan pema'hadan di Ma'had Al-Jami'ah. Berbeda pada tahun sebelumnya, santri yang mukim di ma'had berasal dari keluarga yang rata-rata memiliki latar belakang ekonomi yang menengah kebawah yang mana mereka semua adalah penerima beasiswa KIP Kuliah. Pada tahun ini, semua santri baru wajib melakukan pema'hadan tanpa memandang latar belakang pendidikan, sosial budaya, dan ekonomi.⁹³

6. Sarana Prasarana Ma'had

Lokasi Ma'had Al-Jami'ah berada di dalam kampus II UIN Walisongo Semarang tepatnya di jalan Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185. Terletak di dalam kampus, Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari dua bagian utama yaitu ma'had lama dan ma'had baru. Setiap bagian ma'had terdapat dua gedung utama, yaitu gedung A dan B. Dalam

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Amir Tajrid, M. Ag., pada tanggal 05 Februari 2024 pukul 13.00 WIB.

penyebutan tiap gedung terdapat penyebutan yang sering digunakan yaitu ma'had lama mempunyai penyebutan 1A dan 1B. Begitu juga dengan ma'had baru, tiap gedung mempunyai penyebutan 2A dan 2B.

Dalam setiap gedung mempunyai jumlah kamar yang berbeda-beda. Ma'had 1A dengan 2 lantai mempunyai 20 kamar, Ma'had 1B dengan 4 lantai mempunyai 80 kamar, Ma'had 2A dengan 7 lantai mempunyai 69 kamar, dan Ma'had 2B dengan 7 lantai mempunyai 65 kamar. Total jumlah kamar Ma'had Al-Jami'ah terdapat 234 kamar dengan fasilitas kamar mandi, almari, kasur, bantal, meja rias, cermin, rak jemuran, rak sepatu, dan ventilasi udara yang cukup.⁹⁴

Selain itu untuk menunjang proses pembelajaran di ma'had terdapat tiga tempat serbaguna untuk solat berjamaah dan kegiatan lainnya. Terdapat pula 10 kantin berupa stand yang menyediakan makanan, snack dan minuman para santri. Selain itu ada Toko Ma'had (Tokma) yang menyediakan perlengkapan dan keperluan sehari-hari santri. Fasilitas laundry harian yang diambil sesuai jadwal karena di ma'had tidak diperbolehkan mencuci sendiri. Terdapat fasilitas 2 lapangan utama untuk upacara, kegiatan outdoor dan sebagainya.

Dibagian depan ma'had terdapat kantor ma'had, ruang tamu, lahan parkir tamu sebagai tempat yang pertama kali terhubung

⁹⁴ Dokumentasi <http://www.mahad.walisongo.ac.id>.

langsung dengan pihak luar. Para orangtua dan tamu diharapkan dapat beristirahat sementara dan berkonsultasi dengan Abah atau yang lainnya di kantor ma'had sebelum bertemu dengan santri. Selain itu, kantor ma'had berfungsi sebagai tempat utama mengelola administrasi ma'had.⁹⁵

B. Pendidikan Moderasi Beragama di Ma'had

1. Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama di Ma'had

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pimpinan ma'had menjelaskan bahwa moderasi beragama di ma'had sangat penting dalam menangkal paham-paham ekstrem trans-nasional. Pemahaman ekstrem ini mungkin muncul bahkan sebelum santri menjalani program pema'hadan. Ma'had memiliki peran untuk mengembalikan santri dalam perannya sebagai generasi penerus yang toleran terhadap kemajemukan yang ada.

"...urgensi pendidikan beragama sangat urgen dan sangat vital karena mengingat masyarakat Indonesia yang majemuk banyak kemasukan doktrin-doktrin menyimpang dan keras sebagaimana yang dibawa oleh organisasi trans-nasional. Organisasi trans-nasional membawa doktrin yang keras dan tidak sesuai dengan masyarakat Indonesia yang berbeda ras, suku dan agama. Sejak dulu itu nusantara sangat terkenal akan toleransi, menerima perbedaan, tiba-tiba di banyak sekolah sudah kemasukan paham-paham radikal seperti itu. Ini salah satu kemudian moderasi beragama sangat vital untuk memberikan keseimbangan pola pikir

⁹⁵ Dokumentasi instagram ma'had @mahadwalisongo.official.

generasi muda khususnya santri disini dalam melihat perannya dalam berbangsa dan bernegara..."⁹⁶

Pandangan diatas sesuai dengan konsep Islam *wasathiyyah* oleh Kementerian Agama dalam berprinsip keagamaan yang mengarah untuk toleran dan prinsip kegamaan tersebut searah dengan penerimaan terhadap nilai budaya dan kebangsaan.⁹⁷ Pandangan Islam *wasathiyyah* dipertegas oleh pengajar moderasi beragama di ma'had.

"...pendidikan moderasi beragama harus berprinsip *wasathiyyah*, pendidikan moderasi beragama yang sangat ditekankan oleh Kemenag itu penting dan harus dimasukkan dalam pengajaran, seperti: komitmen kebangsaan, anti kekerasan, tasamuh, menerima budaya lokal..."⁹⁸

Urgensi pendidikan moderasi beragama juga muncul sebagai pendidikan alternatif dari respon sosial terhadap banyaknya perbedaan yang ada di ma'had. Jika tidak ada pendidikan moderasi beragama, dikhawatirkan akan terjadi gesekan-gesekan perbedaan yang tidak diinginkan terjadi di ma'had. Apalagi santri yang berada di ma'had ini menggabungkan antara perkuliahan dengan pondok pesantren dan memiliki banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama dalam setiap waktunya. Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari yang bersifat rohani, jasmani, dan dari kegiatan umum

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Tajrid, M. Ag., pada tanggal 05 Februari 2024 pukul 13.00 WIB.

⁹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, hlm. 16.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I., pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 12.00 WIB.

maupun keagamaan. Hal ini yang mungkin menjadikan santri harus toleran antara satu dengan yang lain.

"...urgensi pendidikan moderasi beragama ini engga cuma toleransi antarumat beragama tapi seumat beragama. Di ma'had sangat penting untuk kerukunan umat beragama biar engga terjadi gesekan/intoleran. Apalagi sudah mahasiswa sudah dewasa, jadi sebagai musyrifah kami tidak mengajari tapi sama-sama belajar dan saling mengingatkan gitu tentang tasamuh..."⁹⁹

"...pendidikan moderasi beragama penting di ma'had agar terbinanya sikap moderat santri dan juga para alumni pesantren tersebut agar "tidak merasa paling benar" dalam beragama. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan moderasi beragama perlu didesain sedemikian rupa, baik sebagai program yang bersifat hidden, seperti program pembiasaan, yang dikembangkan secara terintegrasi dalam mata pelajaran dan perilaku santri sehari-hari santri, sehingga nilai-nilai ajaran moderasi beragama tawasuth, tawazun, tasamuh, musyawah, syura, anti radikalisme, dan mengakomodasi budaya lokal, tidak hanya menjadi pertimbangan dalam cara berfikir, bertindak, tetapi juga dalam bersikap..."¹⁰⁰

2. Bentuk Pendidikan Moderasi Beragama di Ma'had

Pendidikan moderasi beragama di Ma'had Al-Jami'ah meliputi tiga tahap yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan Pendidikan Moderasi Beragama ma'had disusun dan dirumuskan oleh ma'had secara lengkap dan *continue*. Perencanaan Pendidikan Moderasi Beragama di Ma'had Al-Jami'ah dibagi pada tiga tahapan mulai dari sebelum

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Miss Fara, pada tanggal 01 Maret 2024 pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁰ Hasil data angket terbuka Santri sdri. Muawanah pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 10.15.

masuk ma'had, proses belajar, dan sesudahnya. Baik pra hingga pasca tidak hanya melibatkan santri saja, akan tetapi juga melibatkan pengasuh, pengurus, pengajar, dan orangtua dari santri.

Pada tahap perencanaan pra masuk, ma'had menyiapkan perencanaan saat masa orientasi awal masuk santri wajib didampingi orang tua dan pengurus akan menjelaskan kepada orangtua semua program pema'hadan termasuk pemberian pendidikan moderasi beragama kepada santri. Karena pendidikan moderasi beragama tidak efektif jika dari dalam diri santri tidak mau menerimanya. Selain itu, pemilihan *ustadz/ustadzah* dan *musyrifah* bukan seorang yang berpaham ekstrem atau doktrin-doktrin sesat. Pengajar pendidikan moderasi beragama dipilih berdasarkan pengalaman dan seorang yang ahli dalam bidangnya. Pada tahap perencanaan proses, kurikulum pendidikan moderasi beragama disusun sesuai kisi-kisi Kementerian Agama RI. Tentu saja perencanaan proses Pendidikan Moderasi Beragama akan terus disesuaikan dengan kebutuhan santri. Ma'had tidak kaku dalam proses pendidikan yang ada. Pada tahap perencanaan evaluasi, ma'had akan merumuskan evaluasi program belajar, proses belajar, dan hasil belajar.

"...perencanaan nanti orangtua akan diberi pemahaman tentang pendidikan moderasi beragama supaya memberi tahu putra/putrinya bahwa nanti akan diberi pendidikan moderasi

beragama, syukur kalau orangtua bisa membimbing putra/putrinya pendidikan moderasi beragama..."

"...ustadz/ustadzah diseleksi ketat mas, baik dari segi profesionalitas maupun paham ideologisnya. Sangat berbahaya untuk santri jika dosen/pengajar memiliki sikap ekstrem atau doktrin sesat..."¹⁰¹

b. Pelaksanaan

Penerapan pendidikan moderasi beragama di Ma'had Al-Jami'ah melalui pelaksanaan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah ada tiga macam, yaitu: pendidikan langsung, keteladanan, dan pembiasaan.

Pendidikan moderasi beragama secara langsung diterima santri setiap hari selama *ba'da* maghrib dan seminar-seminar moderasi beragama yang diadakan oleh ma'had. Pendidikan secara langsung menjadi fondasi utama santri dalam berperilaku tasamuh. Santri dibekali dasar-dasar nilai pendidikan moderasi beragama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selain dari pendidikan moderasi beragama yang diberikan oleh universitas. Buku rujukan utama yang dipakai adalah buku "Moderasi Beragama Kementerian Agama RI" dan RPP yang dipakai adalah RPS Islam dan Moderasi Beragama dari UIN Walisongo Semarang yang dimodifikasi sesuai kebutuhan.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Tajrid, M. Ag., pada tanggal 05 Februari 2024 pukul 13.00 WIB.

"...pendidikan moderasi beragama yang biasa saya lakukan langsung berikan kasus-kasus kepada santri, nanti mereka diskusi..."¹⁰²

Selain itu, pendidikan moderasi beragama diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan oleh Abah (pimpinan), para *ustadz/ustadzah*, *musyrifah*, dan sebagainya. Misalnya diselipkan pendidikan moderasi beragama dalam kajian kitab tentang akhlak tauhid tentang "Berkeyakinan kepada Allah yang tidak terlalu ekstrem dan fanatik." Keteladanan perilaku toleran para pengurus dan pengajar ma'had juga bagian dari pendidikan moderasi beragama.

Proses penerapan pendidikan moderasi beragama juga dilaksanakan melalui pembiasaan dengan praktek langsung. Melalui kegiatan spiritual keagamaan seperti halnya sholat jamaah 5 waktu, kajian kitab, yasinan, tahlilan, dzibaan dan peringatan hari keagamaan/nasional, Ma'had Al-Jamiah berusaha menerapkan pendidikan moderasi beragama. Kegiatan diluar spiritual keagamaan seperti diskusi malam, ma'had perform, senam, kerja bakti dan sebagainya juga berusaha menerapkan pendidikan moderasi beragama. Selain itu, pemberian *reward* dan/atau *punishment* kepada penerapan moderasi beragama santri menjadi ambil bagian dalam proses pendidikan. Menurut ma'had, kegiatan-kegiatan, peraturan, dan tata tertib yang ada lebih efektif dalam penerimaan pendidikan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I., pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 12.00 WIB.

moderasi beragama santri. Wujud keberhasilan pendidikan moderasi beragama terjadi jika timbul sikap dalam diri santri rasa persaudaraan, keseimbangan penggunaan wahyu dan akal, hingga menjaga budaya lokal.

"...saya kira lewat keteladanan dan penerapan langsung lebih efektif dalam pendidikan moderasi beragama..."¹⁰³

Kendala dalam pelaksanaan pendidikan moderasi beragama biasanya karena terjadi miskomunikasi, baik pengajar dengan santri, pengasuh dengan santri, maupun santri dengan santri. Setiap santri memiliki penyerapan pemahaman yang berbeda dalam pendidikan moderasi beragama. Terkadang menurut santri A itu sudah benar, namun santri B menanggapinya berbeda. Selain itu, usia santri yang masih sering bercanda dan kadang bermalas-malasan menjadi kendala penerapan pendidikan moderasi beragama di ma'had.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan telah tercapai. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bentuk evaluasi pendidikan moderasi beragama ada 3 yaitu: evaluasi program, evaluasi proses belajar, dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi terhadap program dilaksanakan setahun sekali secara intensif dan mendalam melibatkan semua pihak baik

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Tajrid, M. Ag., pada tanggal 05 Februari 2024 pukul 13.00 WIB.

pimpinan, pengasuh, pengajar dan orangtua jika diperlukan. Sedangkan evaluasi proses belajar, mengukur seberapa jauh pemahaman santri dan mengontrol perilaku santri. Terakhir adalah evaluasi hasil belajar dengan model tes melalui ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) yang berguna untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar santri. Selain itu dilakukan test secara lisan oleh *musyrifah* bersamaan dengan pelaksanaan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

"...pengevaluasian kita lihat dari kisi-kisi Kemenag itu sudah tercapai belum, dilihat perilaku santri sudah tasamuh apa belum. Nanti nilainya kita cantumkan di *syahadah*..."¹⁰⁴

"...evaluasi kami berikan pertanyaan secara lisan, santri nanti maju satu-satu..."¹⁰⁵

C. Pengaruh Pendidikan Moderasi Beragama terhadap Perilaku Tasamuh

Dalam waktu satu bulan peneliti telah menyebarkan angket secara online kepada santri ma'had Al-Jami'ah yang bertujuan mengetahui perilaku tasamuh yang berpedoman kepada kriteria

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I., pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 12.00 WIB.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Miss Fara, pada tanggal 01 Maret 2024 pukul 08.00 WIB.

penilaian jawaban responden menurut skala Likert dengan bobot nilai tertentu sebagai berikut:¹⁰⁶

Skor Pernyataan Negatif	Alternatif Jawaban	Skor Peryataan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4.2 Skor penilaian skala likert

Pengaruh pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh dianalisis dari instrumen angket. Dalam angket yang dikembangkan dari 4 indikator terdiri dari 15 soal pada variabel X (pendidikan moderasi beragama) dan 11 indikator sebanyak 35 soal pada variabel Y (perilaku tasamuh). Angket diisi oleh 93 responden yang merupakan santri ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang analisisnya sebagai berikut:

1. Analisis Instrumen Data
 - a. Uji Validitas Instrumen

Agar data akurat dan dapat digunakan untuk penelitian, diperlukan sebagai prasyarat analisis dan untuk menilai validitas dan reabilitasnya. Perhitungan validitas penelitian ini meliputi 4 item untuk pendidikan moderasi beragama dan 11 item untuk perilaku tasamuh.

¹⁰⁶ Weksi Budiaji, *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*, Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember 2013 vol.2 no.2, hlm. 127-133.

Perhitungan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan software SPSS 22. Berdasarkan uji coba angket yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba, $N = 30$ dan taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0,361$, maka item soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari 0,361). Berikut hasilnya:

Indikator	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,803	0,361	Valid
2	0,527	0,361	Valid
3	0,536	0,361	Valid
4	0,486	0,361	Valid
5	0,503	0,361	Valid
6	0,773	0,361	Valid
7	0,796	0,361	Valid
8	0,814	0,361	Valid
9	0,810	0,361	Valid
10	0,836	0,361	Valid
11	0,859	0,361	Valid

Tabel 4.3 Uji validitas perilaku tasamuh

Dari hasil uji validitas angket perilaku tasamuh didapatkan 11 item valid. Selanjutnya pernyataan yang valid diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai hasil penelitian.

Adapun hasil dari perhitungan uji coba validitas pendidikan moderasi beragama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,777	0,361	Valid
2	0,768	0,361	Valid
3	0,787	0,361	Valid
4	0,851	0,361	Valid

Tabel 4.4 Uji validitas pendidikan moderasi beragama

Dari hasil uji validitas angket pendidikan moderasi beragama didapatkan 4 item valid. Selanjutnya pernyataan yang valid diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai hasil penelitian.

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kesetabilan dan konsentrasi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama. Hasil reliabilitas dapat dilihat pada table *reliability statistic* dengan teknik *Cronbach's Alpha* indikator pengukuran reabilitas menurut Sekaran yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut jika *alpha* atau r-hitung 0,8-1.0: reliabilitas baik, 0,6-0,779: reliabilitas diterima, kurang dari 0,6: reliabilitas kurang baik.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *product moment* dengan bantuan SPSS 22.

¹⁰⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menggunakna SPSS Panduan Praktis Mengelola Data Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 103.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas pendidikan moderasi beragama dengan bantuan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	4

Tabel 4.5 Uji reliabilitas pendidikan moderasi beragama

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas yang dimiliki oleh instrumen pendidikan moderasi beragama sebesar $0,831 > 0,8$ sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut termasuk kategori reliabilitas baik.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas perilaku tasamuh dengan bantuan SPSS 22 dapat dilihat sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	11

Tabel 4.6 Reliabilitas perilaku tasamuh

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas yang dimiliki oleh instrumen perilaku tasamuh sebesar $0,901 > 0,8$ sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut termasuk kategori reliabilitas baik.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dihitung menggunakan software SPSS 22.

Diinterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Untuk hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	
	Deviation	1.99298148
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diketahui dengan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar $0,191 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui kelinieran variabel-variabel yang diteliti. Uji linieritas antara variabel X dan Y menggunakan rumus analisis varians dengan menggunakan tabel Anova dengan membandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai linieraitas $< 0,05$ maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.
- 2) Apabila nilai linearitas $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.

Adapun hasil perhitungan uji linieritas menggunakan SPSS 22 dapat dilihat berikut ini:

+

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Tasamuh * Pendidikan Moderasi Beragama	Between Groups	(Combined)	2618.762	9	290.974	84.797	.000
		Linearity	2538.148	1	2538.148	739.679	.000
		Deviation from Linearity	80.614	8	10.077	2.937	.006
	Within Groups		284.808	83	3.431		
	Total		2903.570	92			

Tabel 4.8 Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22, uji linieritas menunjukkan nilai linearitas sebesar $0,00 < 0,05$. Sesuai pengambilan keputusan dalam uji linieritas menggunakan tabel Anova, maka dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara pendidikan moderasi beragama dan perilaku tasamuh.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana diperlukan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), dengan tujuan untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Dapat dilihat hasil pengujian regresi linier sederhana, sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.441	1.799		1.913	.059
Pendidikan Moderasi Beragama	2.497	.099	.935	25.141	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Tasamuh

Tabel 4.9 Uji regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 3,441 dan nilai variabel pendidikan moderasi beragama (koefisien regresi) sebesar 2,497. Sehingga muncul persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 3,441 + 2,497.X$$

Karena nilai koefisien $b = 2,497$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika variabel pendidikan moderasi beragama (X) semakin tinggi maka nilai variable perilaku tasamuh (Y) juga semakin tinggi. Adapun pengambilan dasar keputusannya sebagai berikut:

Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat dari tabel diperoleh $t\text{-hitung} = 25,141$. Sedangkan t tabel sebesar 1,662 (berdasarkan t tabel), maka $25,141 > 1,662$ yang artinya pendidikan moderasi beragama berpengaruh terhadap perilaku tasamuh.

b. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson bertujuan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) yaitu pendidikan moderasi beragama dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku tasamuh sebagai berikut:

Correlations			
		Pendidikan Moderasi Beragama	Perilaku Tasamuh
Pendidikan Moderasi Beragama	Pearson Correlation	1	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Perilaku Tasamuh	Pearson Correlation	.935**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10 Uji korelasi pearson

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan antara pendidikan moderasi beragama (X) terhadap perilaku tasamuh (Y) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan adanya pengaruh diantara keduanya. Nilai korelasi menunjukkan nilai 0,935, nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif (searah) artinya jika terjadi peningkatan pendidikan moderasi beragama, maka terjadi peningkatan perilaku tasamuh. Nilai korelasi variabel pendidikan moderasi beragama dan variabel perilaku tasamuh memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat, karena berkisar antara 0,80 – 0,100.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh antara variabel pendidikan moderasi beragama (X) dengan variabel perilaku tasamuh (Y). Berikut ini hasil

uji koefisien determinasi dengan SPSS 22:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.873	2.004

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Moderasi Beragama

Tabel 4.11 Uji koefisien determinasi

Dari tabel diatas, koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,874 yang artinya bahwa pengaruh pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh sebesar 87,4% dan selebihnya 12,6% dipengaruhi faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Urgensi pendidikan moderasi beragama di ma'had sesuai dengan yang dirancang oleh Kementerian Agama RI sangat penting dalam menangkal paham-paham ekstrem trans-nasional. Pemahaman ekstrem ini mungkin muncul bahkan sebelum santri menjalani program pema'hadan. Ma'had memiliki peran untuk mengembalikan santri dalam perannya sebagai generasi penerus yang toleran terhadap kemajemukan yang ada. Selain itu, pendidikan moderasi beragama juga dilakukan untuk menjaga persudaraan, kedamaian, dan kerukunan santri yang ada di ma'had.

2. Pendidikan Moderasi Beragama dilakukan mulai dari perencanaan dengan menyusun kurikulum ma'had yang berakhlak muslim nusantara, memastikan santri dalam berkomitmen kebangsaan, pemilihan pengajar dan pengurus yang professional dan tidak berpaham ekstrem atau doktrin-

doktrin sesat. Kemudian, pelaksanaan pendidikan moderasi beragama dilakukan dengan pendidikan langsung melalui kajian dan seminar moderasi beragama, keteladanan yang dilakukan oleh pengajar dan pengurus serta pembiasaan dengan praktek langsung oleh santri dalam kehidupan sehari-hari di ma'had. Selanjutnya evaluasi dilakukan pada evaluasi program, evaluasi proses belajar, dan evaluasi hasil belajar.

3. Terdapat pengaruh antara pendidikan moderasi beragama dengan perilaku tasamuh santri. Hal dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana, yang dimana $t_{hitung} = 25,141 > t_{tabel} = 1,662$. Adapun nilai koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,874 yang berarti pengaruh pendidikan moderasi beragama terhadap perilaku tasamuh sangat kuat sebesar 87,4% dan selebihnya 12,6% dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan ialah :

1. Bagi universitas, mengingat program wajib ma'had untuk semua mahasiswa baru menjadi program yang baru, maka universitas harus memperhatikan sarana prasarana agar

menunjang kesuksesan program tersebut khususnya pendidikan moderasi beragama yang ditekankan pemerintah.

2. Bagi ma'had Al-Jami'ah diharapkan terus bersinergi dan berkembang dalam memberikan pembelajaran bagi santri terutama dalam membekali Santri dengan pendidikan moderasi beragama supaya santri dapat mewujudkan kedamaian dan menjaga persaudaraan di ma'had tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.

3. Bagi santri diharapkan lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di ma'had terutama santri yang belum pernah melakukan pema'hadan sebagai bekal awal menjalankan perkuliahan di perguruan tinggi dan bekal menghadapi era disruptif ditengah paham-paham yang ekstrem.

4. Bagi peneliti dikarenakan masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka diperlukan penelitian lebih lanjut agar lebih dalam dan kompleks. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih memperluas penelitian dengan menambah sampel maupun menambah variable penelitian guna memperluas penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yusuf. 2019. *Ma'had Al-Jamiah Dan Kesalehan Sosial Studi Kasus Ma'had Al-Jamiah IAIN Bukittinggi*. Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies Vol 03 Nomor 02. <http://dx.doi.org/10.30983/it.v3i2>.
- Apriani, N dan Ni Komang Aryani. 2022. *Moderasi Beragama*. Kalawang: Jurnal Pendidikan. DOI:[10.25078/kalangwan.v12i1.737](https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Muhammad Bagus. 2019. *Penerapan Nilai-nilai Islam Moderat di Kalangan Santri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Malik Ibrahim.
- Budiyanto. 2023. *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial dalam Perspektif Islam*. EDUCATE: Journal Education and Culture. DOI:[10.61493/educate.v1i03.63](https://doi.org/10.61493/educate.v1i03.63).
- Fadhilah, Na'im dan Deswalantri. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*. Jurnal Pendidikan Tambusai. DOI:[10.31004/jptam.v6i3.4468](https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468).
- Fikar, Sirojul dan Ahmad Saefudin. 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah di SMP Islam Pecangaan Jepara*. Published in JASNA : Journal For Aswaja. DOI:[10.34001/jasna.v2i1.3266](https://doi.org/10.34001/jasna.v2i1.3266).
- Husain, Saddam dan Andi Eki D.W. 2021. *Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan*. Jurnal Harmoni.

- Imronudin, I. 2021. *Pendidikan Inter-Religius Perspektif Al-Qur'an*. jurnal.kopertais1.or.id. DOI:[10.51275/ALIM.V2I2.186](https://doi.org/10.51275/ALIM.V2I2.186).
- Indana, Finain Nur. 2022. *Perilaku Asertif dan Tipe Kepribadian Remaja yang Mengalami Kecenderungan Neurotik*. Psycomedia: Jurnal Psikologi.
- Kurniawan, Dediek. 2021. *Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Penanaman Sikap Tasamuh Masyarakat*. Jurnal:Pendidikan Multikultural vol. 5 no. 1 STIES Babussalam Jombang.
- Maskuri, dkk. 2020. *Mengembangkan Moderasi Beragama Santri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 7 no.1.
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, Wahyuni dkk. 2019. *Pengembangan Toleransi Beragama Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Denpasar Bali*. jurnal.stkipkusumanegara.ac.id.
- Noor. 2017. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Nusantara (Kontribusi PAI dalam memupuk Tasamuh Keberagaman)*. Jurnal: Islam Nusantara.
- Olivia, Jiehan. 2021. *Survey Kepuasan Guru-guru Tata Usaha tingkat SMA di Bandung*. Jurnal: Universitas Kristen Maranatha. <http://repository.maranatha.edu/cgi/oai2>.

- Putri, Luqyana Azmi dan Doli Witro. 2022. *Konsep Integrasi Tasamuh Qur'ani dalam Pendidikan Moderasi Beragama*. Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendekia 2022 vol 5 no 2.
- Subroto, Gatot. 2016. *Dampak Toleransi Antarumat Beragama Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan*. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/2444>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Campuran dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamsir, T. 2018. *Membangun Toleransi di Sekolah; Sebuah Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi*. Published in *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*. DOI:10.24014/trs.v10i1.5721.
- Ula, Ninik Yusrotul. 2017. *Konsep Pendidikan Tasamuh dalam mewujudkan Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Pondok Pesantren Tebuireng*. Art Journal.
- W, Sulaiman. 2022. *Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2.
- Zulkifli. 2021. *Persepsi Santri Ma'had Al Jami'ah IAIN Palangka Raya Terhadap Moderasi Beragama*. Jurnal IAIN Palangkaraya Proceeding IFCS.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian Ma'had



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

MAHAD AL JAMIAH WALISONGO

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Semarang 50185

Nomor : 93/Un.10.0/P4/DA.04.10/02/2024
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

19 Februari 2024

Kepada
Adam Suryo Ma'arif (2003016098)
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Amir Tajrid, M.Ag.

Jabatan : Kepala Pusat Mahad al-Jamiah Walisongo Semarang

Merujuk pada surat dengan nomor: 4329/Un.10.3/D1/TA.00.01/2024 perihal permohonan izin penelitian, menerangkan bahwa:

Nama : Adam Suryo Ma'arif

NIM : 2003016098

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada lembaga kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

"Perilaku Tasamuh Melalui Pendidikan Moderasi Beragama (Studi pada Mahasantri Ma'had al-Jamiah UIN Walisongo Semarang)."

Demikian surat ini kami sampaikan, harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Pusat Mahad al-Jami'ah,

Amir Tajrid

Lampiran II : Transkrip Wawancara

LEMBAR WAWANCARA I

Narasumber : Kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

1.	Apa urgensi pendidikan moderasi beragama menurut Anda?
2.	Apa saja pendidikan moderasi beragama yang dilakukan di ma'had?
3.	Bagaimana bentuk-bentuk penerapan pendidikan moderasi beragama?
4.	Siapa saja yang terlibat dalam pendidikan moderasi beragama?
5.	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pendidikan moderasi beragama?
6.	Bagaimana tahapan dari program atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan moderasi beragama?
7.	Mengapa program atau kegiatan tersebut termasuk dalam pendidikan moderasi beragama?
8.	Kapan program atau kegiatan tersebut mulai dijalankan?
9.	Bagaimana pembentukan perilaku tasamuh melalui program pendidikan moderasi beragama yang telah dikonsep?
10.	Bagaimana bentuk penerapan perilaku tasamuh diluar program kegiatan formal/wajib?
11.	Bagaimana evaluasi terhadap bentuk program atau kegiatan yang sudah dijalankan?
12.	Bagaimana upaya menjaga perilaku tasamuh yang telah terbentuk?

LEMBAR WAWANCARA II

Narasumber : Pengajar Pendidikan Moderasi Beragama di UIN Walisongo Semarang

1.	Apa urgensi pendidikan moderasi beragama menurut Anda?
2.	Apa saja program yang direncanakan Anda dalam pendidikan moderasi beragama?
3.	Bagaimana perilaku tasamuh para santri sesuai indikatornya?
4.	Bagaimana Anda membiasakan perilaku tasamuh sesuai indikatornya?
5.	Bagaimana bentuk dan proses pendidikan moderasi beragama?
6.	Bagaimana bentuk dan proses penerapan perilaku tasamuh yang dilakukan?
7.	Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi perilaku tasamuh melalui pendidikan moderasi beragama?
8.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mendidik perilaku tasamuh melalui pendidikan moderasi beragama?
9.	Bagaimana solusi mengatasi kendala mendidik perilaku tasamuh melalui pendidikan moderasi beragama?

LEMBAR WAWANCARA III

Narasumber : Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

1.	Apa urgensi pendidikan moderasi beragama menurut Anda?
2.	Apa peran pengurus dalam membentuk perilaku tasamuh melalui pendidikan moderasi beragama?
3.	Program apa saja yang dijalankan di ma'had yang berhubungan dengan perilaku tasamuh?
4.	Kegiatan tambahan apa saja yang diinisiatifi oleh pengurus yang berhubungan dengan penerapan perilaku tasamuh melalui pendidikan moderasi beragama?
5.	Bagaimana <i>feedback</i> santri terhadap pendidikan moderasi beragama?
6.	Apa saja kendala yang dialami selama melaksanakan pendidikan moderasi beragama di ma'had?
7.	Bagaimana perilaku tasamuh santri sesuai indikator tasamuh?
8.	Bagaimana mengatasi kendala yang dialami selama melaksanakan pendidikan moderasi beragama di ma'had?
9.	Bagaimana proses evaluasi pada program yang berhubungan dengan perilaku tasamuh melalui pendidikan moderasi beragama?

LEMBAR WAWANCARA IV

Narasumber : Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

1.	Menurut Anda, apa urgensi pendidikan moderasi beragama itu?
2.	Program atau kegiatan apa saja yang berhubungan dengan moderasi beragama?
3.	Bagaimana perilaku tasamuh santri yang ada di ma'had?

4.	Apa upaya yang dilakukan untuk mendidik perilaku tasamuh yang dilakukan melalui moderasi beragama?
5.	Apa saja yang ditonjolkan dari pendidikan moderasi beragama oleh ma'had?
6.	Apa saja pendidikan moderasi beragama yang didapatkan selama di ma'had?
7.	Bagaimana bentuk evaluasi terhadap pendidikan moderasi beragama yang ada?

Lampiran III: Angket/Kuisisioner Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS:

1. Nama :
2. NIM :
3. Jurusan :

B. PETUNJUK PENGISIAN:

1. Dibawah ini ada beberapa pernyataan anda diminta untuk menjawab setiap item pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban Anda. Keterangan pilihan jawaban:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

C. DAFTAR PERNYATAAN

1. Instrumen Perilaku Tasamuh

Aspek 1 : Kedamaian							
Indikator	No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Peduli	1.	Ketika ada ibu-ibu kesulitan masuk bus umum dengan kursi roda saya membantunya tanpa memandang perbedaan agama/daerah					
	2.	Ketika di ma'had saya diajak ngobrol oleh teman luar daerah yang memiliki tutur bahasa yang berbeda, saya berusaha memahaminya					
	3.	Ketika teman curhat, saya mendengarkan dengan seksama walaupun berbeda agama dan/atau berbeda daerah					
	4.	Ketika sedang pergi berboncengan dengan teman beda agama, dan ia hendak beribadah saya mempersilahkan dan menolongnya mencari tempat ibadah sesuai agamanya					
Ketidaktakutan	1.	Saya tidak takut memberikan nomor telpon, alamat, dan hari ulang tahun saya kepada teman kampus dan teman ma'had					
	2.	Saya tidak takut ketika berdonasi membantu saudara Muslim daerah konflik seperti etnis Rohingya di Myanmar, suku Uighur di China, atau bangsa Arab di Palestina					

Aspek 1 : Kedamaian							
Indikator	No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	3.	Saya tidak takut ketika berkunjung di kota Ambon yang mayoritas beragama Kristen					
Cinta	1.	Ketika teman saya yang beragama Konghucu beribadah dengan dupa dan menyan saya membencinya karena identik dengan klenik					
	2.	Saya membenci semua teman laki-laki dan tidak merespon karena saya perempuan					
	3.	Saya membenci teman sesama muslim yang tidak mau bersalaman setelah melakukan shalat fardhu					

Aspek 2 : Menghargai Perbedaan dan Individu							
Indikator	No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saling menghargai satu sama lain	1.	Ketika teman beragama Kristen sedang menonton video siraman rohani, saya menyuruhnya untuk mematikan videonya					
	2.	Saat di kampung saya ada pendirian rumah ibadah vihara, saya tidak merasa keberatan					
	3.	Saya tidak menjawab salam "Om Swastiastu" dari teman Hindu karena bukan begitu ucapan salam dalam agama saya					
	4.	Saya mencaci teman ketika diajak menonton budaya Ogoh-Ogoh di Bali karena itu ritual agama lain					
Menghargai perbedaan orang lain	1.	Ketika diprovokasi teman untuk merusak gereja, makam, atau salib saya tidak akan ikut					
	2.	Ketika ada kajian radikal dan mau mendirikan negara Islam di Indonesia, saya akan ikuti dan mendukungnya					

	3.	Saya setuju dengan aksi 212 di Monas dan jika diajak demo untuk menjatuhkan pemimpin yang bukan Islam saya akan ikut					
	4.	Ketika teman Katolik meminta donasi ke saya untuk agamanya, saya menolak dan malah memaksanya masuk agama saya					
	5.	Ketika ada teman perempuan yang memakai niqab atau purdah, saya menghindar dan tidak mau berbicara kepadanya					
	6.	Ketika ada teman yang tidak menggunakan qunut, saya merasa terganggu karena saya melakukan qunut					
	7.	Ketika ada teman yang melarang saya melakukan ziarah ke makam sunan Kalijaga, saya marah dan menunjukkan dalil-dalil yang menyudutkan teman					
Menghargai diri sendiri	1.	Ketika teman saya dari desa atau daerah 3T sedang presentasi saya memandang rendah karena saya merasa lebih pintar					

	2.	Ketika ada acara Kebaktian dari agama lain, saya mengusirnya karena acara agama lain itu sesat dan agama saya paling benar					
	3.	Ketika ada orang luar daerah berkunjung dan atau menetap di daerah saya, saya merasa keberatan sebagai penduduk lokal asli					
	4.	Ketika ada orang luar daerah menawarkan kerjasama pariwisata antardaerah dengan bagi hasil rata, saya tidak mau karena daerah saya harus lebih unggul					

Aspek 3 : Kesadaran							
Indikator	No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Menghargai kebaikan orang lain	1.	Ketika teman merayakan imlek dan mengajak saya untuk datang kerumahnya, saya acuh dan tidak mau datang					
	2.	Ketika daerah saya sedang banjir parah dan diberikan bantuan oleh orang lain beda agama					

Aspek 3 : Kesadaran							
Indikator	No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		maupun beda daerah, saya bersyukur dan menerima kebbaikannya					
Terbuka	1.	Ketika diajak teman menjadi volunteer bertema toleransi, saya sangat bersemangat dan mau bersatu dalam perbedaan					
	2.	Saya aktivis kampus dan saya diajak berdiskusi dengan semua teman, maka saya akan ikut apapun agama atau daerahnya					
	3.	Ketika teman saya yang beda agama atau luar daerah mau menjadi anggota DEMA/SEMA maupun ketua lainnya saya mendukungnya jika memang layak					
	4.	Ketika saya sedang membuat kaligrafi dan teman memberikan kritik atau saran yang membangun, saya akan menerimanya apapun agamanya dan tidak memandang darimana asalnya.					

Aspek 3 : Kesadaran							
Indikator	No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	5.	Ketika teman berdakwah menggunakan wayang, saya menikmatinya dan mengapresiasi teman karena telah mengakulturasi agama dan budaya					
Reseptif	1.	Ketika dalam acara diskusi lintas agama, saya menghargai teman yang mengutarakan pendapatnya walaupun berbeda dengan pandangan saya					
	2.	Ketika ada acara kumpulan kepala adat atau kepala suku, saya berusaha menerima pendapat dari hasil kesepakatan bersama kepala adat daerah dengan seksama					
Kenyamanan dalam Kehidupan	1.	Saya tidak masalah ketika ada teman yang mau melakukan tahlil ataupun tidak tahlil yang terpenting tetap rukun dan damai					

Aspek 3 : Kesadaran							
Indikator	No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	2.	Saya tidak masalah ketika terdapat perbedaan jumlah rakaat salat Tarawih karena kebersamaan dan menghindari perpecahan adalah hal yang lebih utama					
	3.	Ketika ngaji dengan teman mahad yang terpenting adalah bersatu dan perbedaan asal daerah tidak menyebabkan masalah dalam memilih teman					
Kenyamanan dengan orang lain	1.	Ketika membersihkan lingkungan mahad secara bersama, saya harus membuat suasana yang kompak dan seru tanpa membedakan derajat atau status teman					
	2.	Ketika teman saya berhasil lulus ujian, saya mengapresiasi dan saya ikut merasakan kesenangannya					
	3.	Ketika belajar atau kerja kelompok sepulang kuliah, bagi saya semua teman adalah partner tanpa					

Aspek 3 : Kesadaran							
Indikator	No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		membedakan warna kulit dan kecantikan					

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS :

Nama :
 NIM :
 Jurusan :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Dibawah ini ada beberapa pernyataan anda diminta untuk menjawab setiap item pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban Anda. Keterangan pilihan jawaban:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - RG : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

DAFTAR PERNYATAAN

2. Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Komitmen kebangsaan	1.	Saya memahami dan menerima					

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		Pancasila sebagai ideologi negara					
	2.	Saya bersedia mentaati peraturan dan melaksanakan amanat UUD 1945					
	3.	Saya menolak segala bentuk ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945					
Tasamuh	4.	Saya menghargai perbedaan ras, suku, budaya, agama yang ada di Indonesia					
	5.	Saya memahami dan menerima khilafiyah atau perbedaan pendapat di kalangan ulama					
	6.	Saya bersikap tenggang rasa dan penuh kasih sayang dalam menjalankan agama					

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	7.	Saya memahami dan mempersilahkan agama lain ketika akan melaksanakan ibadah dalam agamanya					
	8.	Saya mengambil jalan tengah dan moderat dalam pemikiran dan bersikap.					
	9.	Saya tidak memaksakan umat agama lain untuk diajak masuk agama saya.					
Anti kekerasan dan radikalisme	10.	Saya menolak perbuatan <i>amar maruf nahi mungkar</i> menggunakan tindak kekerasan					
	11.	Saya menolak segala macam tindakan terorisme, ekstremisme, radikalisme dan atau sejenisnya.					

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	12.	Saya menghindari kekerasan dalam penyelesaian konflik demi menjaga kesatuan dan persatuan.					
Akomodatif terhadap budaya lokal	13.	Saya menerima ajaran Islam yang dibalut dengan budaya selama tidak melanggar syariat agama					
	14.	Saya berpikiran terbuka terhadap budaya lain dan dapat mengambil hal positif dan menyaring hal negatif dari budaya tersebut					
	15.	Saya dapat berinteraksi dengan budaya lain dengan tetap mempertahankan budaya dan nilai-nilai agama sendiri					

Daftar Pertanyaan Angket Terbuka	
1.	Jelaskan menurut Anda seberapa pentingkah pendidikan moderasi beragama dalam membentuk perilaku tasamuh/toleransi para santri?
2.	Apakah pernah ada kegiatan semacam upacara, peringatan hari nasional, dan/atau penghayatan pancasila di mahad? (jika pernah, sebutkan!)
3.	Apakah pernah ada kegiatan/kajian/pembelajaran yang menekankan tasamuh/toleransi di ma'had? (jika pernah, sebutkan!)
4.	Jelaskan menurut Anda, apakah pendidikan moderasi beragama mampu menangkal paham ekstremisme dan tindakan kekerasan para santri?
5.	Apakah di ma'had pernah ada kegiatan, kajian, pembiasaan yang berhubungan dengan kearifan budaya lokal? (jika pernah, sebutkan!)

Lampiran IV: Skor Angket Responden

Perilaku Tasamuh (Y)

No.	Nama	Indikator										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Malika Jasmin F.	5,00	3,33	4,67	4,33	4,83	4,67	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00
2	Nia Ramadhani	4,00	4,67	3,67	3,67	3,83	4,67	5,00	4,50	4,00	4,33	5,00
3	Sevi Revania	5,00	3,33	4,00	4,00	3,50	4,33	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
4	Nafisa Oktaviani	4,67	4,33	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
5	Anisa Eka A.	5,00	3,00	4,67	3,67	4,67	4,67	4,50	5,00	5,00	5,00	4,67
6	Salsabila Savitri	5,00	3,33	4,33	3,67	4,33	4,00	3,50	4,75	4,00	5,00	4,33
7	Vena Isma Safitri	1,00	3,00	3,67	2,67	2,67	2,00	1,50	1,75	1,00	1,33	1,00
8	Bunga Liza R.	4,67	3,00	3,67	3,33	3,33	4,00	4,00	5,00	5,00	4,67	5,00
9	Dini Hauliya	5,00	4,00	5,00	4,33	4,67	4,67	4,50	4,75	5,00	5,00	5,00
10	Laeli Nazilah	5,00	4,00	4,33	1,67	5,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00
11	Atik Febrianingsih	5,00	4,00	5,00	4,00	4,67	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00
12	Khoirin Nida A.	5,00	3,67	4,33	3,00	4,00	5,00	3,50	5,00	5,00	5,00	5,00
13	Dina Safitri	5,00	4,33	4,33	3,67	3,17	4,33	4,00	5,00	5,00	4,00	4,67

14	Naela Rahmanida	3,67	3,67	4,33	3,67	4,50	5,00	4,50	4,25	3,50	3,67	4,33
15	Nailatul M.	5,00	4,00	5,00	2,67	4,67	4,33	3,50	5,00	5,00	5,00	5,00
16	Sukma Ayu D.	5,00	4,33	4,33	4,33	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00
17	Rahma Ainun N.	5,00	4,00	4,33	4,33	4,17	5,00	4,50	4,75	4,50	5,00	5,00
18	Fatimah Zahra	4,67	3,00	3,33	4,00	4,83	5,00	4,50	4,50	4,50	5,00	5,00
19	Zidna Ilma Mufida	5,00	3,00	4,67	4,67	4,33	5,00	5,00	5,00	4,50	5,00	5,00
20	Rahmania Firda A.	4,33	4,00	4,67	3,67	3,67	5,00	4,50	4,50	4,50	5,00	5,00
21	Dinda Arsyia K.	4,00	3,33	4,33	3,67	4,00	4,33	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
22	Zakia Fitriani Salamah	5,00	3,00	4,67	4,00	4,33	5,00	4,50	4,00	4,50	3,67	4,00
23	Iva Amarta Sari	4,67	4,67	4,00	3,33	3,83	5,00	4,00	5,00	5,00	4,67	4,67
24	Jamalina K.	4,67	3,00	4,67	4,00	4,00	4,33	4,50	4,75	4,50	5,00	4,33
25	Najwa Nailal H.	4,33	3,00	3,67	3,00	4,17	4,00	2,50	3,75	3,50	4,33	4,67
26	Khairina Septia N.H.	4,67	3,00	4,00	3,33	4,67	5,00	4,50	5,00	5,00	5,00	5,00
27	Inna 'Ainul Muthi'ah	5,00	4,33	5,00	3,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	4,33	5,00
28	Fitria Minnatul Izzah	5,00	3,67	4,00	3,00	4,17	4,00	4,50	4,75	4,00	4,33	5,00
29	Yuni Anisa Amelia	4,67	2,33	4,33	3,67	4,67	4,33	4,50	5,00	4,50	3,67	5,00
30	Galih Putri Milan N.	5,00	3,67	4,67	4,00	4,83	5,00	4,00	4,50	5,00	4,00	5,00
31	Reza Layinatul M.	5,00	4,33	5,00	3,67	4,33	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
32	Rintan Julia R.	5,00	4,00	5,00	3,00	4,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
33	Leyda Syaykhiyah A	5,00	3,67	3,00	4,00	4,67	4,33	4,50	4,00	3,50	4,33	3,67
34	Uswatun Khasanah	5,00	4,33	5,00	4,00	5,00	4,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
35	Abelia Dwi Ananta	4,67	3,67	4,00	4,33	4,50	4,00	5,00	4,50	4,00	3,67	4,67
36	Atika Najwa	5,00	4,33	3,33	3,33	3,67	4,67	4,50	5,00	5,00	4,00	5,00
37	Icha Rahma N.	5,00	3,33	3,00	3,33	3,67	4,67	4,50	5,00	5,00	4,00	5,00
38	Dewi Rohmawati	5,00	3,33	4,00	2,67	3,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
39	Dwi Rahayu Lestari	4,67	3,00	4,67	2,67	4,50	4,67	4,50	4,25	4,00	2,67	3,67

40	Lisa Amelia	4,33	3,33	4,00	3,33	4,17	3,67	4,00	4,25	4,00	3,67	3,67
41	Siti Mardhiyah	5,00	3,33	4,33	3,33	4,17	5,00	4,00	3,75	4,00	4,67	5,00
42	Muawanah	4,33	4,00	4,67	4,33	4,33	5,00	5,00	5,00	5,00	4,33	4,67
43	Septi Diah Indriani	5,00	4,00	2,67	4,67	4,67	4,67	4,50	5,00	4,50	4,67	5,00
44	Ana Azizah	5,00	5,00	1,67	3,67	4,67	5,00	4,50	5,00	5,00	5,00	5,00
45	Alfin Isy Ni'mah	4,33	3,33	3,67	4,00	3,67	4,67	4,50	4,50	5,00	4,33	5,00
46	Silvi Pramudia	4,67	4,33	4,33	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
47	Erliyana Handayanisa	5,00	5,00	5,00	4,33	3,83	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
48	Erna Lutfiana	3,67	3,33	3,33	3,33	3,33	3,67	4,50	5,00	5,00	5,00	5,00
49	Farra Qonitasari P.	4,67	3,33	5,00	3,00	4,50	4,67	4,50	4,50	4,00	4,67	4,67
50	Farhatun Zulfiyah	4,33	3,67	4,33	4,00	4,67	4,67	4,00	4,75	3,50	4,67	4,67
51	Laili Hidayatun W.	4,67	3,67	5,00	4,67	4,00	5,00	5,00	3,50	4,00	4,00	5,00
52	Fidiatur Rohmah	5,00	4,67	3,67	4,33	4,33	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
53	Amalia Safitri	4,67	3,00	4,00	4,33	4,17	5,00	5,00	5,00	5,00	3,00	5,00
54	Nurul Aini	5,00	3,33	5,00	3,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
55	Sugya Jinani M.	5,00	4,00	5,00	5,00	4,33	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
56	Maskanatu Latifah	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
57	Elsa Yumna S.	5,00	3,67	5,00	3,33	3,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
58	Cindy Allysakirani	5,00	4,33	4,33	3,00	4,83	4,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
59	Ersyah Nur Afriliana	4,67	4,00	5,00	4,00	4,67	5,00	4,50	4,75	4,50	5,00	5,00
60	Shofi Ainiya	5,00	3,67	5,00	3,67	4,67	5,00	4,50	5,00	5,00	5,00	5,00
61	Izzul Ula	4,67	5,00	4,33	4,00	3,83	4,67	5,00	4,75	4,50	4,67	4,33
62	Najla Aufa Zahra	5,00	5,00	5,00	5,00	4,33	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
63	Robiatul Adawiyah	5,00	5,00	5,00	3,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
64	Nashwa Salsabila	5,00	5,00	4,67	4,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
65	Eni Fatmawati	4,33	3,67	3,00	5,00	4,33	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
66	Siti Hidayati	4,00	3,33	4,33	3,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
67	Reni Ramadani	4,67	3,67	4,33	3,67	5,00	5,00	3,50	4,50	4,00	5,00	5,00

68	Lina Nur Rahma	5,00	5,00	5,00	3,67	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00
69	Masyithoh	5,00	3,00	4,33	3,33	3,67	4,67	4,00	4,00	3,50	3,33	4,33
70	Nadatul Nazhifa	5,00	4,33	4,33	3,67	4,50	5,00	5,00	4,50	5,00	5,00	5,00
71	Amelinda Saharani	5,00	3,67	5,00	3,67	4,83	4,67	4,50	4,50	4,00	5,00	5,00
72	Syifa Arita M.	3,00	2,33	4,00	3,33	4,83	5,00	5,00	4,75	4,00	4,00	5,00
73	Sabrina Nurhikmah	5,00	3,00	5,00	3,33	4,83	5,00	4,50	4,50	5,00	5,00	5,00
74	Nisa Latifiyah	4,00	2,00	3,33	3,67	3,83	4,67	2,50	2,75	3,50	3,00	3,33
75	Najwa Ghinayatul A.	5,00	3,67	4,00	3,67	4,83	4,33	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
76	Fitri Fatimah	4,67	4,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00
77	Anggi Habibah R.	4,67	3,00	4,00	3,67	5,00	5,00	5,00	2,75	4,00	3,33	3,00
78	Frida Astikasari	4,67	5,00	3,67	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	4,50	5,00	5,00
79	Nur Fatkhurina M.	3,67	4,67	5,00	5,00	4,83	4,33	4,00	3,00	4,00	3,00	3,33
80	Nurdiana	5,00	5,00	5,00	4,33	5,00	5,00	5,00	3,50	5,00	5,00	4,67
81	Khusni Fatimah	4,67	4,00	5,00	3,67	5,00	5,00	5,00	4,75	5,00	5,00	5,00
82	Putri Rukma Hardani	5,00	5,00	5,00	4,00	4,17	4,67	3,00	4,25	4,00	4,00	4,00
83	Lativa Raisa Zulfa	3,67	3,33	5,00	5,00	3,33	4,00	4,50	5,00	5,00	5,00	5,00
84	Sierra An Nadia	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
85	Farsya Aurelia A.	5,00	3,67	5,00	3,67	4,50	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
86	Luluk Dwi Fidhiana	1,33	2,00	2,00	2,33	2,50	1,67	1,00	1,00	2,00	1,00	1,00
87	Azzahra Nabila S.	5,00	4,00	5,00	4,33	5,00	5,00	4,50	4,50	4,50	5,00	5,00
88	Erlina Farah Agustina	4,33	3,33	3,33	2,67	3,17	4,33	3,50	4,25	4,00	4,33	4,33
89	Sifti Asfiyatun Aman	5,00	1,67	5,00	5,00	4,50	5,00	4,50	3,75	4,00	5,00	5,00
90	Nur Rizqi Amalia	3,67	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
91	Wahyuni	5,00	5,00	5,00	4,67	3,67	5,00	4,50	4,25	5,00	5,00	5,00
92	Zulfa Ulinnuha	5,00	5,00	5,00	5,00	3,67	5,00	5,00	4,50	3,00	4,00	4,00
93	Jaziilatul Ilmiyah	5,00	4,67	5,00	4,33	3,83	5,00	4,00	4,00	4,00	4,67	5,00
Rata-rata :		4,65	3,79	4,35	3,84	4,34	4,67	4,45	4,55	4,49	4,51	4,67

Pendidikan Moderasi Beragama (X)

No.	Nama	Indikator			
		1	2	3	4
1	Malika Jasmin F.	5,00	4,50	4,33	4,67
2	Nia Ramadhani	5,00	4,00	4,33	5,00
3	Sevi Revania	4,67	4,50	5,00	5,00
4	Nafisa Oktaviani	5,00	4,83	5,00	5,00
5	Anisa Eka A.	4,33	4,50	5,00	4,67
6	Salsabila Savitri	4,33	3,83	4,67	4,33
7	Vena Isma Safitri	2,33	2,17	1,67	3,33
8	Bunga Liza R.	4,00	4,17	5,00	5,00
9	Dini Hauliya	4,67	4,33	5,00	5,00
10	Laeli Nazilah	3,00	4,17	4,67	4,67
11	Atik Febrianingsih	5,00	4,83	4,33	5,00
12	Khoirin Nida A.	4,33	4,33	5,00	5,00
13	Dina Safitri	4,33	4,17	4,67	4,67
14	Naela Rahmanida	4,67	4,33	3,33	4,33
15	Nailatul M.	3,33	4,00	5,00	5,00
16	Sukma Ayu D.	4,33	5,00	5,00	4,67
17	Rahma Ainun N.	4,33	4,17	4,67	5,00
18	Fatimah Zahra	4,67	4,67	4,67	5,00
19	Zidna Ilma Mufida	5,00	4,83	4,67	5,00
20	Rahmania Firda A.	4,67	4,17	4,33	5,00
21	Dinda Arsyia K.	4,33	4,00	4,00	4,00
22	Zakia Fitriani Salamah	4,67	4,33	3,67	4,00
23	Iva Amarta Sari	4,33	4,50	4,67	4,67
24	Jamalina K.	4,67	4,17	4,67	4,33
25	Najwa Nailal H.	3,00	3,83	3,33	4,67
26	Khairina Septia N.H.	4,67	4,67	5,00	5,00

27	Inna 'Ainul Muthi'ah	5,00	4,67	5,00	5,00
28	Fitria Minnatul Izzah	3,33	3,83	4,00	4,67
29	Yuni Anisa Amelia	4,67	4,17	4,00	5,00
30	Galih Putri Milan N.	4,67	4,67	4,67	5,00
31	Reza Layinatul M.	5,00	5,00	5,00	5,00
32	Rintan Julia R.	5,00	4,33	5,00	5,00
33	Leyda Syaykhiyah Adibah	4,33	4,33	3,33	3,67
34	Uswatun Khasanah	5,00	4,83	5,00	5,00
35	Abelia Dwi Ananta	5,00	3,83	4,00	4,67
36	Atika Najwa	4,33	3,83	4,00	5,00
37	Icha Rahma Noveliasari	4,33	4,33	4,33	5,00
38	Dewi Rohmawati	5,00	4,17	4,33	5,00
39	Dwi Rahayu Lestari	4,33	3,83	3,33	3,67
40	Lisa Amelia	4,33	3,50	4,00	3,67
41	Siti Mardhiyah	4,33	4,33	4,00	5,00
42	Muawanah	5,00	4,67	4,67	4,67
43	Septi Diah Indriani	4,67	4,83	4,67	5,00
44	Ana Azizah	4,67	4,33	5,00	5,00
45	Alfin Isy Ni'mah	4,67	4,00	4,33	5,00
46	Silvi Pramudia	5,00	5,00	5,00	5,00
47	Erliyana Handayanisa	5,00	5,00	5,00	5,00
48	Erna Lutfiana	4,00	4,00	5,00	5,00
49	Farra Qonitasari Parmadi	4,00	4,00	4,67	4,67
50	Farhatun Zulfiyah	4,67	4,33	4,33	4,67
51	Laili Hidayatun W.	5,00	4,50	3,67	5,00
52	Fidiatur Rohmah	4,67	5,00	5,00	5,00
53	Amalia Safitri	4,67	4,50	4,33	5,00
54	Nurul Aini	5,00	5,00	5,00	5,00
55	Suqya Jinani Mushiela	5,00	5,00	5,00	5,00

56	Maskanatu Latifah	4,33	5,00	5,00	5,00
57	Elsa Yumna S.	4,67	4,17	5,00	5,00
58	Cindy Allysakirani	4,33	3,67	5,00	5,00
59	Ersyah Nur Afriliana	4,67	4,67	4,67	5,00
60	Shofi Ainiya	4,67	4,83	5,00	5,00
61	Izzul Ula	5,00	4,33	4,33	4,33
62	Najla Aufa Zahra	5,00	4,33	5,00	5,00
63	Robiatul Adawiyah	5,00	5,00	5,00	5,00
64	Nashwa Salsabila	5,00	5,00	5,00	5,00
65	Eni Fatmawati	5,00	5,00	5,00	4,67
66	Siti Hidayati	5,00	4,33	5,00	5,00
67	Reni Ramadani	4,33	4,67	4,00	5,00
68	Lina Nur Rahma	5,00	4,50	4,33	4,33
69	Masyithoh	5,00	3,67	3,33	4,33
70	Nadatul Nazhifa	5,00	4,00	5,00	5,00
71	Amelinda Saharani	5,00	4,00	4,33	5,00
72	Syifa Arita M.	5,00	4,33	4,33	5,00
73	Sabrina Nurhikmah	5,00	4,17	5,00	5,00
74	Nisa Latifiyah	4,00	3,17	3,00	3,33
75	Najwa Ghinayatul Aula	5,00	3,83	5,00	5,00
76	Fitri Fatimah	5,00	4,83	4,33	5,00
77	Anggi Habibah R.	5,00	3,67	3,33	3,00
78	Frida Astikasari	5,00	5,00	4,67	5,00
79	Nur Fatkhurina Maulani	5,00	4,17	3,33	3,33
80	Nurdiana	5,00	4,00	4,67	4,67
81	Khusni Fatimah	5,00	4,50	4,67	5,00
82	Putri Rukma Hardani	5,00	4,00	4,33	4,00
83	Lativa Raisa Zulfa	5,00	4,00	5,00	5,00
84	Sierra An Nadia	5,00	5,00	5,00	5,00

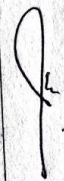
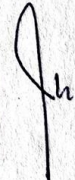
85	Farsya Aurelia A.	5,00	5,00	5,00	5,00
86	Luluk Dwi Fidhiana	1,00	2,33	1,67	1,00
87	Azzahra Nabila S.	4,67	4,50	4,67	5,00
88	Erlina Farah Agustina	3,67	3,83	4,00	4,33
89	Sifti Asfiyatun Aman	5,00	4,50	4,67	5,00
90	Nur Rizqi Amalia	3,00	3,00	3,00	3,00
91	Wahyuni	5,00	4,67	4,67	5,00
92	Zulfa Ulinnuha	5,00	4,83	4,33	4,00
93	Jaziiyatul Ilmiyyah	4,67	4,33	4,00	5,00
Rata-rata :		4,57	4,32	4,44	4,67

Lampiran V: Progress Bimbingan

PROGRESS REPORT		
Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1/11 2023	Konsultasi judul	
3/11 2023	Konsultasi Latar Belakang, rumusan masalah, template Proposal	
5/12 2023	Revisi proposal	
12/12 2023	Revisi sesuai catatan	
19/12 2023	Revisi sedikit	
29/12 2023	Revisi bab 2	
5/1 2024	Ace Bab 2	
12/1 2024	Revisi Bab III & kesimpulan	

vii

Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
27/1/2024	Konsultasi instrumen @ Bab III	
31/1/2024	Acc Bab III	
28/3/2024	Revisi bab IV sesuai catatan	
4/4/2024	Revisi bab IV & baru abstrak & Nota Dinas	
27/4/2024	Revisi defenisi Memorandum	

Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
29/3/2024	Konsultasi Data Bab <u>IV</u>	
17/4/2024	Revisi Naskah Skripsi, buat abstrak	
23/4/2024	ACC Naskah Skripsi	

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adam Suryo Ma'arif
2. Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 14 April 2001
3. Alamat Rumah : Dn. Gilisari Kel. Purwosari Mijen Semarang
HP : 087739015593
E-mail : adamsuryo14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| a. SD Negeri Kedungpane 01 | (Lulus tahun 2013) |
| b. SMP Negeri 01 Semarang | (Lulus tahun 2016) |
| c. SMK Negeri 07 Semarang | (Lulus tahun 2020) |
| d. UIN Walisongo Semarang | (2020 - sekarang) |
| e. Universitas Stekom Semarang | (2021-sekarang) |

C. Riwayat Organisasi

- | | |
|------------------------------------|-----------------|
| a. Bidikmisi Indonesia | (2021-2023) |
| b. Duta Pendidikan Indonesia | (2021-sekarang) |
| c. Formakip UIN Walisongo Semarang | (2020-sekarang) |

Semarang, 23 April 2024



Adam Suryo Ma'arif
NIM: 2003016098